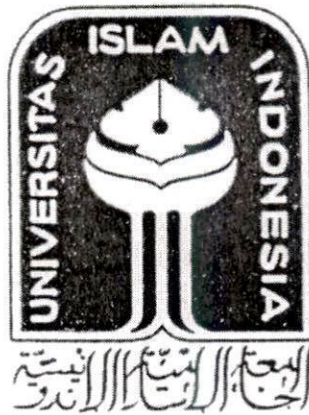


PENDIDIKAN SEKS REMAJA DALAM KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM



Oleh:
Akhmad Humaedi
NIM : 30913042

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2005

PENDIDIKAN SEKS REMAJA DALAM KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM



Oleh:
Akhmad Humaedi
NIM : 30913042

Pembimbing::
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2005



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 31/PS-MSI/Peng./XI/2005

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN SEKS REMAJA DALAM KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM**

Nama : Akhmad Humaedi

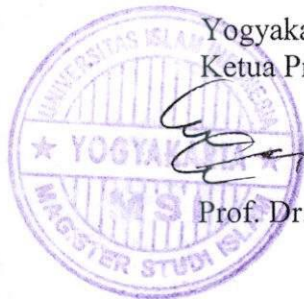
N. I. M. : 03913043

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 25 November 2005

Ketua Program



[Handwritten Signature]
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faxes. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Akhmad Humaidi
Tempat/tgl.lahir : Brebes, 19 Oktober 1967
N. I. M. : 03913043
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENDIDIKAN SEKS REMAJA DALAM KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Dr. H. Akhmad Abd. Syukur, MA

Diuji di Yogyakarta pada

Pukul 13.00 – 14.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,50 / A**



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Dr. Ir. Edy Purwanto, DEA.



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

iv

NOTA DINAS
No. : 213/PS-MSI/ND/XI/2005

TESIS berjudul : **PENDIDIKAN SEKS REMAJA DALAM KELUARGA
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM**

Ditulis oleh : Akhmad Humaidi

NIM : 03913043

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Nopember 2005
Ketua Program,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Faks. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul: **PENDIDIKAN SEKS REMAJA DALAM KELUARGA
 MENURUT PERSPEKTIF ISLAM**

Ditulis oleh : **AKHMAD HUMAEDI, S.Pd.I**

NIM : **03913043**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**



Telah dapat disetujui untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji Tesis pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Jogjakarta, 10 September 2005
 Pembimbing,

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

*Sebab mereka lentera jiwa, hiasan kedua mata
 Sebab mereka masa depan dunia
 Sebab pendidikan adalah bahasa cinta
 Sebab rumah adalah sekolah pertama dan utama
 Jangan lagi menunda !!!
 Mari selamatkan remaja-remaja kita
 Dari pergaulan yang tidak Islami *)*



PERSEMBAHAN :

*Dengan segala kerendahan hati atas terselesaikannya
 tugas penyusunan tesis ini, saya persembahkan kepada :*

- 1. Isteri dan anak-anakku yang terkasih.*
- 2. Ayah bundaku yang tercinta.*
- 3. Semua guru-guruku yang luhur.*
- 4. Kakak-kakakku, adik-adikku dan saudara-saudaraku
 serta teman-temanku yang telah meluangkan waktu dan tenaga
 dalam membantu menyelesaikan tugas ini.*

*) Buah karya penulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله،
اللهم صلى وسلم وبارك عليه وعلى اله واصحابه والتابعين باحسان
الى يوم الدين، أما بعد

Segala puji bagi Allah Swt. seru sekalian alam dan Dialah yang patut disembah. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Rasul Muhammad Saw. sebagai pembawa agama yang hak di dunia ini, juga kepada keluarganya, sahabatnya, serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Amiin...

Kemudian dengan rasa syukur Alhamdulillah, penulis senantiasa panjatkan kehadiran Illahi Rabbi, yang dengan rahmat serta hidayahNya telah memberi petunjuk yang benar kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tugas tesis ini.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.S.I.) pada Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana (S.2) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, yang sudah tentu dalam penyelesaiannya tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan yang baik ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Luthfi Hasan, M.S., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang telah memberi kesempatan penulis

untuk belajar pada program Pasca Sarjana (S. 2) Magister Studi Islam (M.S.I.) Konsentrasi Pendidikan Islam.

2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, M.I.S., Selaku Ketua Magister Study Islam Program Pasca Sarjana (S. 2) UII Yogyakarta yang telah banyak membantu kelancaran penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Drs. H. Asmuni M. Th., M.A., Selaku Kepala Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Magister Studi Islam (M.S.I.) Program Pasca Sarjana (S. 2) UII Yogyakarta beserta stafnya yang telah dengan tekun memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, M.A., Selaku Pembimbing dalam proses penelitian dan penyusunan tesis yang telah dengan tekun dan teliti membimbing dan mengarahkan serta memberikan petunjuk-petunjuknya pada penulis hingga tesis ini selesai.
5. Semua Dosen Magister Studi Islam (M.S.I) Program Pasca Sarjana (S. 2) UII Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberi wawasan pemikiran kepada penulis hingga tesis ini selesai.
6. Teman-teman seangkatan 2003/2004 pada Konsentrasi Pendidikan Islam, yang telah membantu penulis untuk mampu belajar, bercermin, dan memperoleh pencerahan keilmuan serta merobah pola fikir.
7. Ayah Bundaku, Istriku, anak-anakku, Kakak-kakakku dan adik-adikku serta saudara-saudaraku yang telah rela dan ikhlas serta bersusah payah dalam membantu biaya, waktu dan tenaganya demi

terselesaikannya tugas dan studi pada Program Pasca Sarjana (S. 2) Magister Studi Islam (M.S.I) Konsentrasi Pendidikan Islam UIN Yogyakarta.

8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan moril dan spirituil baik langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan dan penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

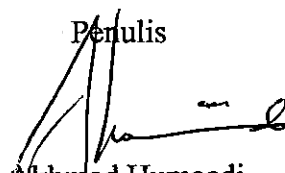
Teriring do'a mudah-mudahan amal baik dari semuanya yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini mendapat ridlo dari Allah Swt.

Tak lupa penulis mohon kritik dan saran kepada para pembaca untuk memberikan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan tesis ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik moral maupun material yang menunjang proses penyelesaian tesis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga amal baik yang telah diperbuat diterima oleh Allah Swt. dan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya para orang tua, masyarakat, lembaga pendidikan, agama, bangsa dan negara. Amiin ...

Brebes, Oktober, 2005.

Penulis



Akhmad Humaedi
NIM : 03913043

DAFTAR ISI

	Halaman :
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGUJI.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
PEDOMAN TRANSELITERASI ARAB-LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN SEKS.....	14
A. Pengertian Tentang Pendidikan Seks.....	14
B. Tujuan Pendidikan Seks.....	17
C. Materi Pendidikan Seks.....	18
D. Metode Pendidikan Seks.....	22
BAB III TINJAUAN TENTANG REMAJA DAN KELUARGA.....	26
A. Tinjauan Umum Tentang Remaja.....	26
B. Tinjauan Umum Tentang Keluarga.....	54
BAB IV PENDIDIKAN REMAJA DALAM KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM.....	63
A. Analisa Pendidikan Seks Remaja dalam Keluarga.....	65
B. Perilaku Seksual di Kalangan Remaja.....	69
C. Konsep Islam Tentang Pendidikan Seks Remaja dan Keluarga.....	80
BAB V PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran-saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN :	
Daftar Riwayat Hidup.....	I
Gambar Alat Refroduksi Perempuan dan Laki-laki	II
Pengajuan Calon Pembimbing Tesis.....	IV

ABSTRAK

AKHMAD HUMAEDI, S.Pd.I, NIM : 03913043

Pendidikan Seks Remaja dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam.

Tesis ini berjudul “Pendidikan Seks Remaja dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam”. Pengambilan judul di atas adalah sebagai upaya untuk mengingatkan bahwa pemberian pendidikan seks secara Islami pada anak khususnya remaja adalah suatu kemajuan bagi orang tua.

Pendidikan seks yang diberikan orang tua pada anak khususnya remaja bukan mengajarkan cara berhubungan seks semata, melainkan lebih kepada upaya memberikan pedoman kepada remaja mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan masalah naluri alamiyah yang mulai timbul, bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka disamping itu juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang terjadi seputar masalah-masalah seksual.

Dalam tesis ini remaja merupakan obyek dalam pendidikan seks karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dimana dalam masa peralihan ini banyak terjadi perubahan-perubahan fisik yang menjadikan goncangan jiwa terutama yang berkaitan dengan goncangan seksual.

Dalam hal ini sangat diperlukan sekali pendidikan seks yang diberikan keluarga dengan nuansa Islam. Konsep pendidikan seks dalam Islam sangat komprehensif, baik yang berkaitan dengan pendidikan agama, moral maupun materi yang berkaitan dengan hubungan seksual itu sendiri.

Pendidikan seks remaja dalam keluarga menurut perspektif Islam bisa menjadi basic dan filter bagi remaja dalam menghadapi kehidupan masa yang akan datang agar terhindar dari penyakit-penyakit penyelewengan seksual.

ABSTRACT

AKHMAD HUMAEDI, S.Pd.I., NIM : 03913043

Youth Sex Education in Family According to Islam Perspektive

The title of this text is "Youth Sex Education in the Family According to Islam Perspektive". The title above is taken as expedient to remember that to give Islamic sex education for children especially youth (adult) is a progress for parent.

The sex education that the parent give to children especially adult doesn't teach sexual intercourse only, but more that are means to give compass to adult about the function of sex organs and problem of instinct that grows naturally, preface introduction about the importance to keep and care their close organ, giving understanding about behavior of a Good friends and risks that grows in sexual problems.

In the text the adult (youth) is a focus in sex education because the youth is a transition prior from childhood to adulthood. When in the transition prior are a lot of changes of physic that make shakes of body, especially sex desire.

In this phenomenon, the Islamic sex education is very important to a family. The concept of sex education in Islam is very comprehensive either that is about religion education, character or matter that is about its sexual intercourse self.

The youth sex education in the family according to Islam can be basic and filter for youth to face life in the future in order to become free of sexual perversions.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-

ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakāt, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fītr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawi al-furūd</i> <i>ahl as-Sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan seks akhir-akhir ini banyak diperbincangkan di kalangan para ahli dan pengamat pendidikan, pendidik, orang tua, serta masyarakat luas, ada pro dan kontra untuk mensosialisasikan dan mengajarkan pendidikan seks pada tingkatan lembaga pendidikan khususnya remaja. Ada sebagian anggota masyarakat yang menolaknya dengan alasan masalah seks tabu untuk dibicarakan pada anak didik, mereka menganggap seks itu jorok, kotor, cabul, seronok dan porno.

Betapa pun sebagian anggota masyarakat beranggapan masalah seks tabu untuk dibicarakan, namun dalam kenyataan sehari-hari kita tidak lepas dari kebutuhan seks. Walau bagaimana pun juga seks merupakan masalah yang tetap hidup dan selalu dibicarakan oleh setiap orang baik di kalangan awam maupun ilmunan, hanya saja karena mereka masih diliputi rasa tabu pembicaraannya pun sangat terbatas. Namun demikian banyak juga para ahli atau ilmunan dan para pengamat pendidikan yang mendukung agar pendidikan seks disosialisasikan dan diajarkan pada kalangan remaja (usia sekolah). Sebab menurut mereka tanpa adanya pendidikan seks, manusia khususnya para remaja justru selalu ingin tahu apa sesungguhnya yang terkandung dibalik perkataan seks itu sehingga banyak orang yang merahasiakannya.

Dorongan ingin tahu ini kalau tidak dipenuhi dengan bimbingan dan pandangan yang benar dikhawatirkan mereka memiliki anggapan yang salah mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan seks. Lebih dikhawatirkan lagi jika para remaja memperoleh pengetahuan seksnya dari cerita-cerita dan gambar-gambar serta film-film porno/cabul/kotor. Kalau keadaan mereka ini dibiarkan tanpa adanya usaha untuk memberikan pendidikan seks yang sesuai menurut syariat Islam, tidak mustahil akan tercipta keadaan yang amoral dan mereka para remaja akan memandang seks hanya sebagai nafsu kebinatangan.

Seks adalah kebutuhan azasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, kebutuhan seks pada diri manusia adalah merupakan kebutuhan dasar (naluri). Dalam ajaran Islam dorongan seks tidak dipandang kotor dan maksiat. Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 14 :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan pada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang – binatang ternak, sawah

ladang. Itulah kesenangan di dunia dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (syurga). (Q.S Ali Imran : 12).¹⁾

Inti dari pendidikan seks adalah merupakan landasan pembentukan keluarga. Oleh karena itu dalam Islam nikah adalah suatu cara yang maknawi dan terpuji untuk membolehkan penyaluran nafsu seks manusia. Penyaluran seks yang syah/legal merupakan pondasi awal yang kokoh dalam pembentukan keluarga. Penyaluran seks yang sah/legal juga merupakan sendi-sendi ibadah. Firman Allah dalam surat Al-Mu'minum ayat 5-7 yaitu :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ۗ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۗ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْعَادُونَ ﴿٧﴾

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Artinya : “Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tidak tercela. Barang siapa yang mencari dibalik itu maka mereka itulah orang-orang yang tercela.” (Q.S. Al-Mu'minun : 5-7).²⁾

Rumah tangga adalah merupakan azas pertama dalam memberi pendidikan seks kepada putra-putrinya melalui tugas dan tanggung jawab orang tua. Konsep memberikan pendidikan seks oleh ibu bapak terhadap

¹⁾ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Jakarta : C.V. Gema Risalah, 1993), h. 77.

²⁾ Ibid, h. 526.

anaknya merupakan suatu usaha untuk memberi pengetahuan, penjelasan, kesadaran dan pengajaran setelah mereka mulai mengetahui dan memahami tahap-tahap akan kehidupan yang bersangkutan dengan naluri-naluri seksual dan perkawinan.

Pendidikan seks bagi anak adalah menjadi tanggung jawab orang tua, yang penting apabila perkembangan anak sudah meningkat remaja dan dewasa akan dapat memberi gambaran hidup yang luas, mengetahui batas-batas pergaulan dan perkara-perkara yang halal dan haram khususnya dalam pandangan agamanya. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw. :

عن أبي هريرة رضي الله عنه : قال النبي صلى الله عليه وسلم
 ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

(رواه المسلم)

Artinya : “Dari Abu Hurairah r.a., bersabda Nabi Saw. : Tiada Seorang anakpun dilahirkan kecuali dalam keadaan suci (fitrah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R. Muslim)³⁾

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis mencoba mengungkapkan dalam sebuah tesis yang berjudul “Pendidikan Seks Remaja Dalam Keluarga (Menurut Perspektif Islam)” ini sengaja penulis susun dengan alasan-alasan sebagai berikut :

³⁾ Imam Muslim, “*Shahih Muslim*”, (Beirut : Darul Fikri, 1998), Juz II, h. 556.

1. Pendidikan seks pada remaja perlu arahan dan bimbingan karena akan dialami oleh setiap orang khususnya remaja. Tanpa pendidikan seks dikhawatirkan akan terjerumus kepada hal-hal yang tidak dikehendaki.
2. Penelitian tentang pendidikan seks dimaksudkan untuk mencari format yang tepat bagaimana cara memberikan bimbingan dan arahan kepada para remaja menurut perspektif Islam.
3. Pendidikan seks remaja dalam keluarga yang Islami sangat bermanfaat karena dapat menghindarkan remaja dari bahaya-bahaya yang berhubungan dengan free seks, penyakit kelamin dan lain-lain.



B. Rumusan Masalah

Sebagaimana judul tesis di atas maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud pendidikan seks bagi remaja ?
2. Apa saja yang termasuk materi pendidikan seks bagi remaja ?
3. Bagaimana pendidikan seks remaja dalam keluarga menurut perspektif Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penulisan
 - a. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pendidikan seks.
 - b. Apa saja yang termasuk materi-materi pendidikan seks bagi remaja.
 - c. Untuk mengetahui pendidikan seks remaja dalam keluarga menurut perspektif Islam.

2. Kegunaan penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini ada manfaatnya antara lain :

- a. Untuk menambah wawasan penulis dalam kajian hukum Islam mengenai masalah remaja dan pendidikan seks.
- b. Untuk memberi kefahaman kepada masyarakat pada umumnya dan keluarga muslim khususnya tentang arti penting dan manfaat pendidikan seks dalam keluarga.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian tentang Pendidikan Seks Remaja dalam Keluarga menurut Perspektif Islam buku-buku yang dipersiapkan adalah :

1. Kefahaman dan Pendidikan Seks dalam Islam, karya Drs. Hanafi Mohamed. Dalam buku ini memberikan gambaran beberapa aspek pendidikan seks menurut perspektif Islam, sekurang-kurangnya menjadi pedoman dan bimbingan para generasi muda Islam khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya ke arah kefahaman dan pengalaman yang dituntut oleh Islam. Dalam buku ini dijelaskan bahwa seks adalah salah satu dari kebutuhan manusia secara biologis, oleh karena itu seks menurut konsep Islam adalah murni dan mempunyai nilai kemanusiaan dan peradaban yang penuh hikmah. Pendidikan seks merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan Islam yang penting karena fokusnya adalah

pembentukan akhlak, iman dan taqwa kepada Allah Swt yang berlandaskan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah.

2. Pendidikan Seks untuk Remaja, karya Ajen Dianawati. Buku ini membahas secara rinci tentang masalah seks yang meliputi seks yang sehat dan bertanggung jawab, tahap perkembangan seks anak, perubahan tubuh menuju dewasa, organ reproduksi dan fungsinya, seputar kehamilan dan aborsi, serta kelainan dan gangguan fungsi seksual. Penjelasan rinci tersebut ditujukan kepada para orang tua dan remaja agar bisa memahami seks secara utuh sehingga menghindarkan remaja dari perbuatan-perbuatan seksual yang tidak benar dan dapat merusak fisik ataupun masa depannya.
3. Dalam pembahasan Drs. Hanafi Mohammed pendidikan seks hanya didasarkan pada sudut pandang agama Islam saja, sedangkan Ajen Dianawati membahas pendidikan seks dalam perspektif biologis tanpa terkait dengan perspektif agama. Sedangkan dalam pembahasan ini, penulis bermaksud mengupas pendidikan seks remaja dalam keluarga menurut perspektif biologis dan perspektif Islam, dengan menitikberatkan pada materi dan metode dalam pembelajaran seks remaja di lingkungan keluarga, dengan tujuan untuk membantu orang tua dalam mengarahkan dan membimbing remaja dalam masalah seks menurut perspektif Islam.

E. Kerangka Teori

Dalam perspektif Islam kecenderungan manusia terhadap seks adalah salah satu fitrah yang terpendam yang ada dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir. Sebagaimana tersebut dalam Surat Ali Imran ayat 14 yaitu :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
 الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
 الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan pada apa-apa yang diinginkan, yaitu : wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah ladang. Itulah kesenangan di dunia dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (syurga). (Q.S Ali Imran : 14).⁴⁾

Allah menciptakan nafsu seks manusia adalah merupakan suatu amanah yang amat penting agar dapat dimanfaatkan dengan jalan yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan keridloannya. Dorongan seksual yang bukan karena iman dan taqwa kepada Allah akan merugikan serta merusak pribadi dan martabat manusia sendiri serta mendapat balasan yang buruk di sisi Allah.

Dorongan seks merupakan landasan pembentukan keluarga sebagaimana dalam Surat An-Nahl ayat 72 yaitu :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ
 وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ
 يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

⁴⁾ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 77.

Artinya : “Allah menjadikan bagimu jodoh (isteri-isteri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu dari isterimu itu, serta memberi kamu rizki yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari ni`mat Allah?” (Q.S. An-Nahl : 72) ⁵⁾

Pendidikan seks dalam Islam bertujuan untuk membina pribadi umat Islam sebagai insan yang mempunyai martabat yang mulia sesuai dengan fitrahnya; memberi kefahaman kepada umat Islam tentang etika; anjuran dan larangan dalam kehidupan seksual; mendidik dan membimbing umat Islam agar terbebas dari kehidupan seks bebas dan penyelewengan seks; memberi petunjuk kepada umat Islam untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dengan rasa kasih sayang dan tanggung jawab; dan untuk mendapatkan suatu keturunan yang suci yang akan menjadi generasi penerus yang mendapat ridlo dari Allah Swt.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat dimengerti dan difahami isinya sebagai karya ilmiah maka harus menggunakan analisis yang tepat dan benar maka harus menggunakan metode penulisan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut.

1. Populasi data

⁵⁾ Ibid, h. 412.

Untuk melaksanakan penelitian terhadap permasalahan yang muncul dari topik di atas, maka diperlukan data-data yang mendukung demi tercapainya permasalahan dan tujuan penelitian.

a. Sumber data primer

Sumber data pokok yang dapat langsung diungkapkan berkaitan dengan obyeknya yaitu : pendidikan seks remaja dalam keluarga mengenai pengertian pendidikan seks remaja, bagaimana pendidikan seks remaja dalam keluarga dan materi pendidikan seks remaja, Untuk mengetahui data tersebut dengan menggunakan literatur seperti : buku karangan Hanafi Muhammad yang berjudul “Kefahaman dan Pendidikan Seks dalam Islam” dan buku karangan Ahmad Azhar Abu Miqdad yang berjudul “Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut hukum Islam” serta buku karangan Ajen Dianawati yang berjudul “Pendidikan Seks Untuk Remaja.”

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang dapat diungkapkan sebagai landasan teori dalam penelitian yaitu berupa buku-buku penunjang yang berkaitan dengan akar permasalahan yang ada.

2. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis akan menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu mencari data dengan cara melakukan penelusuran terhadap buku-buku, sejumlah tulisan perpustakaan dan menelaahnya yang dikandung maksud dengan membaca , menelaah dan

memahami buku-buku dan karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan materi pembahasan. Di samping itu pula dilengkapi dengan mengadakan penelitian pengamatan untuk menunjukkan bukti-bukti dari premis-premis (keterkaitan) dengan permasalahan yang ada.

3. Metode analisis data untuk menganalisa data-data yang berhasil dikumpulkan penulis akan menggunakan analisis kualitatif, karena penelitian ini bersifat kajian kepustakaan murni. Sehubungan itu maka penulis menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha menginterpretasikan apa yang ada, baik mengenai kondisi maupun hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berlangsung.
- b. Metode deduksi, yaitu metode yang membahas dengan cara menyajikan kenyataan-kenyataan yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode komparatif, yaitu membandingkan suatu pendapat dengan pendapat lainnya atau memadukan suatu kejadian dengan kejadian lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih sistimatis dalam tesis ini penulis membagi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir

1. Bagian awal terdiri atas : halaman judul, halaman pembimbing, halaman persetujuan pembimbing, halaman penguji, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari lima (5) bab, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan dalam bab ini diuraikan tentang alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistmatika penulisan.

Bab II : Tinjauan umum tentang pendidikan seks.

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pengertian pendidikan seks, tujuan pendidikan seks, metode pendidikan seks dan materi pendidikan seks.

Bab III : Tinjauan tentang remaja dan keluarga

Dalam bab ini akan dibahas tentang remaja dan keluarga meliputi : Pengertian remaja, ciri-ciri remaja, problem remaja yang berhubungan dengan seks, pentingnya pendidikan seks bagi remaja, pengertian keluarga, peran keluarga, dan keluarga sebagai institusi pendidikan.

Bab IV : Pendidikan seks remaja dan keluarga menurut perspektif Islam, meliputi : Analisa pendidikan seks remaja dalam keluarga,

prilaku seksual di kalangan remaja, dan konsep Islam tentang pendidikan seks remaja dalam keluarga.

Bab V : Penutup. Meliputi : Kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir dari penelitian ini sebagai pelengkap akan dicantumkan daftar kepustakaan, dan riwayat hidup serta lampiran lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN SEKS

A. Pengertian Pendidikan Seks

Banyak kesimpangsiuran pendapat tentang arti pendidikan seks. Ada pendapat yang menganggap bahwa pendidikan seks sama dengan penerangan tentang anatomi fisiologi seks manusia, tentang bahaya-bahaya penyakit kelamin, dan sebagainya. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan seks sama dengan *sex play*, hanya perlu diberikan kepada orang dewasa.

Untuk membatasi arti pendidikan seks dalam rangka studi ini, disini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang pendidikan seks.

Salim Sahli mengemukakan bahwa pendidikan seks ialah :

“*Sex education* atau pendidikan seks artinya penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan, sejak dari anak-anak sampai sesudah dewasa, perihal pergaulan antar kelamin umumnya dan kehidupan seksuil khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya, sehingga kehidupan kelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia”.⁶⁾

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa yang dimaksud pendidikan seks adalah :

⁶⁾ Sahli Salim, *Sex Education*, (Semarang : Yayasan Arafah Abadi dan Yayasan Keluarga Sejahtera, 1995), h. 27.

“Masalah, mengajarkan, memberi peringatan, dan menjelaskan masalah yang menyangkut seks, naluri, dan pemahaman kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal diatas”.⁷⁾

Dalam rubrik laporan utama majalah bulanan Rindang edisi Juni 2005 yang berjudul “Etika Islam dalam Pendidikan Seks” penulis mengambil beberapa pengertian dari para ahli pendidikan yaitu :

Menurut Dr. H. Ali Akbar : “Pendidikan seks adalah mendidik nafsu syahwat sesuai dengan ajaran Islam supaya ia menjadi nafsu yang dirahmati Allah, guna menciptakan suasana ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangga, tempat mendidik keturunan yang taat kepada Allah dan supaya manusia menjauhi zina.”

Menurut Prof. Muhammad Alamudin : “Pendidikan seks adalah mendidik kedua jenis insan laki-laki dan wanita dalam tata cara pergaulan dengan lainnya di dalam lingkungan dengan pergaulan yang serasi dan harmonis”.

Menurut Dr. Abdul Azis Qussi : “Pendidikan seks memberi pelajaran agar seseorang mampu beradaptasi dalam perilaku seks dalam kehidupannya, baik di masa sekarang ataupun masa yang akan datang berdasarkan sugesti dan pengarahan”.⁸⁾

Dari definisi di atas, dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan seks adalah membimbing serta mengasuh seseorang agar

⁷⁾ Abdullah Nashih Ulwan dan Hasan Hathout, *Pendidikan Seks*, (Bandung : PT Remaja Rosdyakarya, 1992), h. 1.

⁸⁾ Depag Jateng, *Majalah Rindang*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2005), h. 39

mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan seks, sehingga dapat menyalurkannya ke jalan yang syah/legal/halal.

Dengan mengajarkan, memberi pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks berarti memberikan pengetahuan mengenai seluk beluk organ seksual, anatomi dan fisiologi seksual, agar seseorang memahami arti, fungsi dan tujuan seks, sehingga pada akhirnya nanti bisa menjalankan atau mempraktekkan kebutuhan seksual secara benar, sesuai dengan syariat Islam.

Dalam pada itu, dapatlah diketahui bahwa pendidikan seks mempunyai ruang pembahasan yang luas dan kompleks. Pendidikan seks bukan hanya mengenai penerangan seks, karena hubungan *hetero sexual*, yaitu mempunyai keinginan seks hanya pada lawan jenisnya, bukan semata-mata menyangkut masalah biologis atau fisiologis tentang kehidupan seksual saja, melainkan juga meliputi soal psikologi, sosio kultural dan kesehatan.

Dalam pendidikan seks dapat dibedakan antara *sex intruction* dan *sex education in sexuality*. *Sex intruction* ialah penerangan mengenai anatomi, seperti pertumbuhan bulu pada ketiak dan sekitar alat kelamin, dan mengenai biologi dari reproduksi yaitu proses berkembang biak melalui hubungan kelamin untuk mempertahankan jenisnya. Termasuk disini pembinaan keluarga dan metode *in sexuality* meliputi bidang-bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan pengetahuan lainnya yang dibutuhkan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri sebagai individu seksual, serta mengadakan hubungan interpersonal yang baik. Dan disini terlihat bahwa, *sex intruction*

tanpa *education in sexuality* dapat menyebabkan promiscuity (pergaulan dengan siapa saja) serta hubungan-hubungan seks yang menyimpang.

B. Tujuan Pendidikan Seks

Tujuan pendidikan seks secara umum, menurut Rono Sulistyو adalah “Untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat lingkungannya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain”.⁹⁾

Ninuk Widyantoro mengemukakan bahwa “Tujuan akhir pendidikan seks adalah pencegahan kehamilan di luar nikah”.¹⁰⁾

Tujuan umum tersebut mengandung arti sangat luas karena sasaran dan tujuan utama pendidikan seks adalah melahirkan individu-individu yang senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Hanafi Mohammed berpendapat bahwa tujuan pendidikan seks adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendidik dan memberikan bimbingan kepada kedua insan, lelaki dan wanita agar tidak terpengaruh dengan prinsip budaya hidup penyelewengan hubungan seks.

⁹⁾ Rono Sulistyو, *Pendidikan Seks*, (Bandung : Elstar Offset, tanpa tahun), h. 19.

¹⁰⁾ Sarlito Wirawan, Sarwono, (*Penyakit*), *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1991), h. 116.

2. untuk memberi petunjuk bagi manusia agar dapat menjaga kestabilan dan keharmonisan rumah tangga dengan rasa kasih sayang dan tanggung jawab.¹¹⁾

Dari pendapat para ahli diatas, dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seks adalah :

1. Usaha untuk mempersiapkan dan mengatur remaja kearah kematangan psikologis agar nantinya mampu membentuk keluarga yang bahagia.
2. Memberikan pengertian mengenai proses kematangan dirinya, baik fisik maupun mental emosionalnya yang berhubungan dengan seks.
3. Memberikan petunjuk yang bermanfaat mengenai tanggung jawab masing-masing dalam hubungan dengan lain jenis.

Demikian pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan seks. Sebenarnya masih banyak pendapat yang lain, hanya saja pengertiannya tidak jauh berbeda. Karena itu, tidak perlu dikemukakan disini semuanya.

C. Materi Pendidikan Seks

Ninuk Widyanoro mengemukakan bahwa, materi pendidikan seks meliputi hal-hal pokok sebagai berikut :

1. Proses pertumbuhan anak-anak menuju dewasa termasuk perkembangan organ seksualnya. Diterangkan disini adanya perubahan tubuh yang menjadi (Primer dan skunder) pada masa remaja dan akibat-akibat sosial yang ditimbulkan.

¹¹⁾ Hanafi Mohamed, *Kefahaman dan Pendidikan Seks*, (Kuala Lumpur : Dinie Publishers, 1994), Cet. 1, h. 30.

2. Proses reproduksi manusia, mulai dari bagaimana menjadi konsepsi diteruskan dengan pertumbuhan janin dalam kandungan dan diakhiri dengan proses kelahiran.
3. Segi estetika dari perilaku seksual, peran sosial dari laki-laki dan wanita serta tanggung jawab masing-masing baik sebelum maupun sesudah perkawinan. Disini ditekankan nilai manusia lebih dari hewan dan akibat-akibat yang timbul kalau segi etika dilanggar.¹²⁾

Sedangkan materi pendidikan seks menurut Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani adalah :

1. Pertumbuhan dan perkembangan fisik remaja, meliputi :
 - a. Pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi (organ Seksual).
 - b. Pertumbuhan tinggi dan berat badan yang pesat.
 - c. Terjadi perubahan suara.
 - d. Tumbuh jakun.
 - e. Terjadi peningkatan produksi kelenjar minyak dan keringat.
 - f. Terjadi pertumbuhan dan perkembangan organ pernafasan dan peredaran darah.
 - g. Perubahan mental emosional.
 - h. Meningkatnya perhatian terhadap lawan jenis.
 - i. Rasa setia kawan terhadap kelompok seusia.
 - j. Mudah terpengaruh.
 - k. Bersifat egois.

¹²⁾ Sarlito Wirawan, Sarwono, *Op. Cit.*, h. 117.

- l. Ingin memperoleh persamaan hak.
 - m. Timbul rasa kecewa, malu, kesal dan tertekan.
 - n. Ingin dipuja
2. Perkembangan seksual remaja
 - a. Haid.
 - b. Perkembangan perilaku seksual remaja (mimpi basah, masturbasi, meningkatnya perhatian pada lawan jenis).
3. Gizi remaja
 - a. Sifat/kondisi remaja yang mempengaruhi gizi remaja.
 - b. Dampak pola makan remaja.
 - c. Terjadi gizi kurang dan lebih gizi
4. Latihan fisik dan rekreasi
 - a. Manfaat latihan fisik.
 - 1). Meningkatkan kemampuan jantung dan paru-paru.
 - 2). Memperkuat sendi dan otot.
 - 3). Mengurangi lemak.
 - 4). Memperbaiki bentuk tubuh.
 - 5). Mengurangi resiko penyakit jantung.
 - b. Manfaat rekreasi.
 - 1). Memulihkan kondisi fisik mental.
 - 2). Mendapatkan kegembiraan dan kepuasan.
 - 3). Mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat.
 - 4). Membina kesegaran jasmani, kesehatan mental, emosi dan sosial.

5. Kebersihan Organ Reproduksi.
 - a. Kondisi organ reproduksi wanita.
 - b. Menjaga kebersihan alat kelamin.
 - c. Selalu memakai pakaian dalam.
 - d. Penggunaan bahan kimia sebagai pembersih
6. Perilaku seksual yang beresiko.
 - a. Homoseksual.
 - b. Biseksual.
 - c. Oral seks
 - d. Sodomi atau anal seks.
7. Pergaulan bebas.
 - a. Batasan pergaulan bebas.
 - b. Pergaulan bebas dan pergaulan sehat.
 - c. Akibat pergaulan bebas.
 - d. Upaya pencegahan pergaulan bebas.
8. Pelecahan seksual, beberapa tindakan pelecahan seksual.
9. Membangun keluarga sejahtera.
 - a. Faktor yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan keluarga sejahtera.
 - b. Cara melaksanakan keluarga berencana.¹³⁾

¹³⁾ Departemen pendidikan Nasional Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, *Rambu-Rambu Pelaksanaan dan Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Jakarta: 2001), h. 42

Dari dua pendapat mengenai materi pendidikan seks di atas dapat dikemukakan bahwa keduanya saling melengkapi dan berhubungan. Namun, kedua pendapat tersebut sifatnya masih sangat umum dan tidak memasukan materi keagamaan atau keimanan, untuk itu penulis berpendapat sebaiknya materi pendidikan seks, khususnya para remaja, ditambah dengan materi keagamaan atau keimanan sebagai tuntutan hidup. Karena itu materi yang perlu ditekankan bagi remaja adalah:

1. Memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan biologis, psikologis dan psikoseksual sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan manusia.
2. Memberi penjelasan tentang fungsi organ reproduksi.
3. Memberikan pernyataan dan penanaman moral, bahkan dua komitmen agama agar tidak menjadi penyalahgunaan organ reproduksi.

D. Metode Pendidikan Seks

Usaha mempersiapkan remaja dimasa depan agar mampu membentuk keluarga yang bahagia dan bertanggung jawab tidak cukup dilakukan dengan mengemukakan contoh-contoh ataupun analisis perbuatan seks. Hal ini memang aspek dari seks, akan tetapi seks sendiri dapat dipahami dengan menghubungkan masalah penyesuaian diri secara keseluruhan dalam kehidupan sosial kultural tempat ia berada.

Ini berarti bahwa seksualitas merupakan salah satu aspek, bahkan aspek itu penting, dari kehidupan manusia. Dalam kaitan ini, kita dituntut

untuk mampu menciptakan kehidupan seks yang sehat, karena ia merupakan integritas dari kehidupan manusia sebagai makhluk berjenis kelamin, yang meliputi aspek kehidupan, baik fisik, psikis maupun sosial.

Dengan demikian jelaslah bahwa kehidupan seks manusia menyangkut masalah kepribadian, sehingga apabila dijumpai suatu kelainan dalam kehidupan seks, sebagian besar disebabkan karena masalah-masalah yang bersifat psikis. Oleh karena itu penyajian pendidikan seks memerlukan metode yang tepat, agar terarah dan mencapai sasaran yang sebenarnya, tidak mengarah ke hal-hal yang negatif untuk itu perlulah dikemukakan beberapa metode pengajaran pendidikan seks yang tepat.

Menurut Ahmad Azhar Abu Miqdad mengemukakan beberapa metode pendidikan seks yang disesuaikan dengan kondisi serta situasi pendidikan, terutama mengingatkan hal-hal sebagai berikut :

1. Usia peserta.
2. Waktu yang tersedia, yang bervariasi antara 2 jam sampai 2 hari.
3. Lokasi pendidikan, di sekolah, wisma panca warga, di gelanggang remaja atau melalui radio.

Sedangkan metode-metode dan alat-alat yang dipergunakan adalah :

1. Ceramah.
2. Tanya jawab.
3. Diskusi kelompok.
4. Overhead projector.
5. Film.

6. Magnetik panel.
7. Gambar-gambar pada koran.¹⁴⁾

Dengan mempergunakan metode-metode tersebut di atas, dapatlah kiranya tercapai tujuan pendidikan seks. Dalam penerangan tentang pendidikan seks, perlu mengemukakan metode ceramah untuk memperjelas uraian pertumbuhan anak menuju dewasa, termasuk perkembangan seksualnya, proses reproduksi manusia mulai dari bagaimana terjadinya konsepsi, dilanjutkan pula dengan pertumbuhan janin dalam kandungan dan diakhiri dengan proses kelahiran.

Metode tanya jawab digunakan untuk menanyakan sampai dimana pengertian mereka, disamping hal yang ingin diketahui oleh mereka (remaja). Agar ada kesempatan baginya untuk bertanya tentang hal yang menurut mereka perlu diketahui.

Metode diskusi kelompok dapat digunakan untuk memberi informasi masing-masing kelompok, dan kesempatan untuk didiskusikan lebih luas.

Metode pendidikan seks sebaiknya diberikan oleh guru, psikolog atau orang tua, hal-hal yang bersifat teknis bisa diberikan oleh guru atau psikolog, sementara orang tua diharapkan menanggapi masalah anak-anak sehari-hari, masalah emosional mereka, kuncinya terletak pada hubungan orang tua dengan anak. Meskipun orang tua tidak bisa mengajarkan masalah seks secara detail, asal saja ada keterbukaan dalam keluarga, kiranya tidak akan

¹⁴⁾ Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1997), h. 9.

terjadi hal yang tidak wajar. Sebaliknya meskipun anak diberikan pendidikan seks secara detail tetapi suasana di rumah tidak hangat dan tidak ada komunikasi yang harmonis diantara mereka, maka tidak akan ada gunanya.

Jadi kuncinya adalah komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Memang orang tua perlu berbekal pengetahuan mengenai masalah seks agar bisa menjelaskan kepada anaknya. Atau paling tidak, mereka harus tahu siapa sebaiknya yang harus menerangkan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

TINJAUAN TENTANG REMAJA DAN KELUARGA

A. Tinjauan Tentang Remaja

Masalah remaja memang merupakan masalah aktual yang cukup menarik untuk dibicarakan. Karena fase remaja dipandang sebagai tonggak yang sangat menentukan terbentuknya generasi yang bermakna dalam kehidupan masyarakat dan bangsa. Namun perlu disadari bahwasanya masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, yang secara psikologis masa remaja ini banyak ditandai dengan menonjolnya sifat yang penuh daya dobrak dan terjang, identik dengan pemberontakan yang berani, akan tetapi sering pendek perhitungan. Di mana faktor emosional acapkali mendominasi sikap dan tindakan ketimbang akalanya.

Oleh karena itu, keluarga mempunyai fungsi penting dalam menciptakan ketentraman batin remaja. Bila dimana adanya kehangatan, kasih sayang dan ketentraman orang tua terhadap dirinya, maka jiwanya akan tentram. Sebaliknya remaja dapat pula menderita dan terdorong untuk menentang dan berkelakuan tidak baik, apabila orang tua tidak sayang kepadanya dan tidak mengerti apa yang dialaminya. Dalam menghadapi problema remaja, orang tua yang bijaksana dapat memahami keadaan remaja dan membantunya untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya.

Adapun remaja yang penulis maksudkan di sini adalah remaja menurut Drs. Sarlito Wirawan Sarwono yakni mereka yang berada dalam usia 11 tahun sampai 24 tahun. Di mana mereka merupakan salah satu bentuk masyarakat yang masih membutuhkan bantuan bimbingan secara sadar dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk diarahkan pada kedewasaan bahkan sampai mencapai tujuan hidupnya.

Memang diakui, bahwa untuk memberikan definisi remaja ini tidak semudah kata orang. Karena hal tersebut berkaitan dengan masalah perbedaan, kultur pada tiap-tiap tempat di mana remaja itu berkembang. Sekalipun demikian, untuk memperjelas arah pandangan kita mengenai remaja, maka tidak ada salahnya kalau kita merujuk berbagai pendapat ahli psikologi tentang remaja.

1. Definisi Remaja

Makna remaja secara sederhana dapat diartikan individu yang tengah memasuki masa-masa tertentu, yang pada masa tersebut sering dikatakan sebagai masa-masa pancaroba yang banyak mengandung perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Sehingga perubahan ini sering menimbulkan kekacauan batin pada remaja. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan penulis kemukakan pendapat para ahli psikologi tentang remaja.

a. Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat :

Berpindahnya kanak-kanak yang terkenal tenang, tidak banyak debat dan soal, menuju masa goncang, karena pertumbuhan cepat

disegala bidang terjadi yakni mereka berada pada usia antara 13 sampai 24 tahun.¹⁵⁾

b. Menurut Drs. Sarlito Wirawan Sarwono :

Remaja adalah individu yang tengah mengalami perkembangan fisik dan mental, yakni mereka yang berada pada usia 11 sampai 24 tahun.¹⁶⁾

c. Menurut Dra. H.R. Roudlotul Jannah :

Seorang individu yang memasuki masa tertentu (masa remaja) yang pada masa tersebut sering dikatakan sebagai peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa.¹⁷⁾

d. Menurut WHO

Bahwa remaja sebagai fase ketika seorang anak mengalami hal-hal sebagai berikut :

- 1). Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai ke ia mencapai kematangan seksual.
- 2). Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.
- 3). Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹⁸⁾

¹⁵⁾ Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Remaja, harapan dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhama, 1995, cet. 2, h. 74.

¹⁶⁾ Drs. Sarlito WS., *Op. Cit.*, h. 14.

¹⁷⁾ Dra. H. Roudlotul Jannah, *Majalah Nasehat Perkawinan*, (Jakarta : 2005) h. 14.

¹⁸⁾ Toha Nasrudin, *Gelombang Free Seks di Era Modern*, (Bandung : Forum Remaja, 1997), cet. 1, h. 2.

Dari keempat pendapat tentang remaja di atas, sebetulnya dapat dipadukan dan dianggap saling melengkapi. Pendapat pertama dan kedua menyebutkan tentang umur, dan pendapat kedua menyebutkan proses perkembangan dan perubahan. Hal ini sudah dijelaskan pada pendapat pertama, yaitu mengalami perubahan cepat segala bidang. Perubahan cepat pada masa remaja biasanya pertumbuhan jasmaninya. Disamping itu remaja merasakan pula adanya dorongan-dorongan seksual yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Sedangkan pendapat keempat memberi penjelasan tentang perkembangan tidak hanya bidang seksual saja, namun juga perkembangan psikologis dan perkembangan dalam bidang sosial ekonomi.

Sehubungan dengan definisi-definisi yang dikemukakan di atas, penulis berpendapat bahwa yang dimaksud remaja adalah yang berumur kira-kira 11 tahun sampai 24 tahun, dengan alasan sebagai berikut

- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik).
- b. Dibanyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap aqil baligh baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).

- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa.
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimum untuk memberi kesempatan mereka mengembangkan dirinya setelah sebelumnya masih tergantung pada orang tua.

Jadi pada masa tersebut anak sedang mengalami suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang meliputi suatu masa perkembangan dan perubahan baik fisik, emosional, maupun intelektual yang dialami sebagai persiapan memasuki dewasa.

2. Ciri-ciri Remaja

Perkembangan seksualitas pada remaja ditandai dengan beberapa ciri atau tanda, antara lain :

a. Tanda kelamin primer

Tanda kelamin primer dimulai dengan berfungsinya organ-organ genital yang ada, baik didalam maupun diluar badan, atau menunjuk pada organ badan yang langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi.¹⁹⁾

1). Ciri-ciri perkembangan seksualitas pada remaja laki-laki.

Jika terjadi pada laki-laki yang mulai menginjak remaja ditandai dengan keluarnya air mani ketika ia mengalami mimpi basah. Mimpi basah adalah seorang

¹⁹⁾ F.J. Monks, AMP., Knoers dan Siti Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University, 1998), h. 222.

remaja laki-laki memimpikan berhubungan seksual dengan perempuan hingga mencapai ejakulasi. Mimpi basah terjadi karena sudah terlalu penuhnya cairan semen (biasa disebut air mani), sehingga terjadi pengeluaran secara alamiah melalui mimpi basah. Namun jika sperma tidak dikeluarkan baik secara sengaja maupun tidak, sperma tersebut akan dengan mudah diserap oleh tubuh. Mimpi basah ini bisa datang pada saat tidur malam maupun siang hari. Tidak ada kepastian dalam satu minggu remaja tersebut mengalami mimpi basah. Biasanya mimpi basah terjadi karena pada saat menjelang tidur membayangkan angan-angan yang dapat merangsang secara seksual, seperti melihat film dan membaca buku-buku porno serta melihat gambar-gambar yang aduhai.

Sejalan dengan perubahan yang dialami para remaja pada masa pubertas, ada bagian tubuh penting lainnya yang juga mengalami perubahan dan perlu mendapat perhatian, yaitu “alat kelamin”. Memperhatikan perubahan yang terjadi pada alat kelamin laki-laki atau yang disebut penis, sebaiknya sudah dilakukan sejak bayi. Dengan begitu jika ada yang tidak beres terhadap bagian ini, penanganan dan pertolongan lebih dini masih bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya. Penis merupakan organ reproduksi yang sangat

berharga sebagai alat untuk mendapatkan keturunan. Perubahan yang terjadi pada penis pria dibagi menjadi lima tingkatan :

- a). Infansil, dimulai sejak lahir sampai pada perkembangan testis menuju masa pubertas.
- b). Terjadi pembesaran testis dan perubahan warna skrotum atau kantung pelir yang terlihat semakin merah serta tekstur kulitnya cenderung kenyal, usia pada tingkatan 11 – 12 tahun.
- c). Penis sudah terlihat memanjang dan diameternya bertambah besar, sedangkan testis dan skrotumnya masih mengalami masa pertumbuhan.
- d). Penis semakin memanjang dan lebih besar, disertai dengan testis yang bertambah ukurannya sedangkan warna skrotumnya gelap.
- e). Memasuki ukuran dan bentuk penis yang sesuai untuk orang dewasa, tingkatan ini dilalui pada usia 15 – 16 tahun.²⁰⁾

Organ reproduksi laki-laki terdiri dari dua bagian, yaitu bagian dalam dan bagian luar.

- a). Bagian luar laki-laki
 - (1) Penis atau zakar

²⁰⁾ Ajen Dianawati, *Pendidkan Seks untuk Remaja*, (Jakarta : Kawan Pustaka 2002), h. 67

Organ ini terletak dibagian bawah perut dan merekat pada tulang pinggul. Lapisan kulit pada batang penis yang menutupi kepala penis (*glans*) disebut “*Preputium*” atau kulup, ketika sunat atau khitan, kulup inilah yang akan dibuang. Sebagian orang berpendapat bahwa penyunatan dilakukan atas dasar kesehatan, agama, ataupun juga budaya.

(2) Skrotum atau kantung zakar

Skrotum ditemukan dalam bentuk dua buah kantung kulit yang fleksibel dan terletak menggantung di bawah penis, masing-masing mempunyai satu testis. Skrotum terdiri dari serabut otot polos yang berfungsi untuk menahan secara otomatis rangsangan seksual dan pengaruh suhu dingin.

b). Organ reproduksi bagian dalam laki-laki

(1) Testis atau buah pelir

Testis merupakan organ yang memproduksi sperma (*spermatozoa*) atau sel telur laki-laki dan hormon testosteron, berbentuk seperti telur. Ukuran panjang setiap testis rata-rata 3 – 4 cm dengan berat 45 – 90 gram. Satu testis dalam keadaan sehat akan meningkatkan jumlah produksi spermanya secara normal sekitar 25%. Secara tidak langsung, testis

mempengaruhi kemampuan seksual. Tanpa testis dan hormon yang diproduksinya, hubungan seksual tidak akan terjadi.

(2) Epididymis

Adalah suatu saluran yang terletak dibelakang testis dan menyimpan sel sperma. Kemudian saluran tersebut dialirkan ke kelenjar prostat melalui vasdeferens menuju uretra. Di dalam kelenjar prostat, sperma bercampur dengan cairan yang menjadi makanan sperma atau semen, dan keluar melalui uretra atau saluran kencing, peristiwa ini disebut “*ejakulasi*”.

(3) Vasdeferens

Organ ini berupa sepasang saluran yang mengalirkan air mani menuju uretra, mempunyai panjang sekitar 17 cm. Organ reproduksi laki-laki memiliki beberapa kelenjar sebagai berikut :

- (a) Kelenjar vesiculosa atau vesicula somanalis, merupakan dua saluran kecil yang letaknya di belakang skrotum berdekatan dengan kelenjar prostat.
- (b) Kelenjar prostat, merupakan suatu kelenjar yang terdiri otot, terletak di belakang skrotum dan

berfungsi memproduksi cairan yang tercampur dengan cairan vesicula dan sel sperma, sehingga akan menghasilkan cairan semen.

- (c) Kelenjar cowpori, terletak di pangkal penis. Kelenjar ini menghasilkan cairan bening yang berfungsi sebagai pelumas untuk mempermudah hubungan seksual.²¹⁾

2). Ciri perkembangan seksualitas pada remaja perempuan.

Anak perempuan ditandai dengan terjadinya monarche atau permulaan haid yang selanjutnya diikuti pula dengan kesiapan organ-organ reproduksi untuk terjadinya kehamilan.

a). Menstruasi

Kata menstruasi berasal dari istilah latin, yaitu *mensis* yang artinya bulan, dalam bahasa inggris *mensis* berarti periode haid. Jadi menstruasi berarti suatu proses keluarnya darah dari lubang vagina yang akan terjadi setiap bulan, menstruasi terjadi akibat keluarnya sel telur yang tidak dibuahi sperma serta bercampur dengan terhempasnya selaput rahim dan darah. Datangnya menstruasi disebut dengan “*monarche*”, biasanya akan terjadi pada usia 10 tahun. Sebelum memasuki masa

²¹⁾ Depdiknas Pusat, *Gaul Sehat dan Masa Depan Remaja*, (Jakarta : 2002) h. 89.

monarche atau sekitar 5 bulan sebelumnya, seorang perempuan akan mengalami keputihan.

Setiap perempuan tidaklah sama siklus menstruasinya. Siklus menstruasi adalah suatu rangkaian peristiwa, sejak mulainya satu menstruasi ke menstruasi bulan berikutnya dapat terjadi setiap 26 – 30 hari, bahkan kemungkinan ada yang sampai 40 hari. Masa menstruasi seseorang pada umumnya terjadi sekitar 4 – 7 hari.²²⁾

Bagi seorang gadis remaja, menstruasi (datang bulan / haid) merupakan kejadian penting bagi kehidupan seorang wanita. Tapi hal ini tidak berarti menunjukkan kematangan secara seksual dalam memproduksi sel telur yang subur. Namun berarti sel-sel telurnya mulai mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Biasanya bagi gadis remaja jika mengalami haid yang pertama, mereka sangat kaget dan resah. Hal ini karena selama berada pada masa kanak-kanak hingga menginjak masa puber tak pernah mengalaminya. Jika seorang gadis remaja mampu mengungkapkan masalahnya kepada teman yang lebih tua atau bersikap terbuka terhadap ibunya, maka

²²⁾ Ajen Dianawati, Op. Cit., h. 38.

keresahan yang timbul akan hilang. Hal ini dikarenakan ia akan mendapatkan penjelasan tentang haid dari ibu atau temannya yang lebih tua.²³⁾

b). Alat reproduksi perempuan

Alat reproduksi perempuan yang ada di dalam perut terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian luar dan bagian dalam.

(1) Alat reproduksi bagian luar perempuan

Alat reproduksi bagian luar perempuan disebut vulva, terdiri dari organ-organ sebagai berikut :

(a) Monsveneris atau bukit venus

Monsveneris ini terlihat dari depan tulang panggul. Organ ini merupakan tempat bertemunya sepasang labia mayora atau bibir besar. Karena kedua labia mayora ini terdiri dari tumpukan jaringan lemak, kelenjar keringat, dan pori-pori rambut. Monsveneris ini terlihat menonjol atau membukit dengan ditumbuhi bulu-bulu halus jika telah memasuki masa pubertas. Bulu-bulu ini berfungsi untuk melindungi dari iritasi, keringat dan daya tarik seksual.

²³⁾ Drs. Rudy Hariyono, *Menyingkap Rahasia Gadis*, (Surabaya : Putra Pelajar, 2000), cet. 1, h. 17.

Di sebelah dalam labia mayora tidak terdapat bulu-bulu tersebut. Dibagian dalam lipatan kedua labia mayora terdapat juga sepasang lapisan kulit yang sangat halus dan tipis tetapi didalamnya tidak dilapisi oleh jaringan lemak, bagian ini disebut labia minora atau bibir kecil.

(b) Klitoris atau kelentit

Organ ini terletak diatas ujung labia minora, jika bibir vagina dibuka akan terlihat benjolan kecil sebesar kacang polong, inilah yang disebut klitoris. Umumnya ukuran klitoris kira-kira 1,27 cm. Klitoris merupakan salah satu pusat sensitif seksual perempuan.

(c) Vestibulum

Organ ini merupakan suatu cekungan diantara sepasang labia minora atau bibir kecil yang didalamnya terdapat lubang kencing. Di bagian bawah ujung vestibulum terdapat kelenjar bartholin.

Vestibulum terletak dibawah klitoris, merupakan lubang untuk berhubungan seksual yang menghasilkan lendir sehingga tidak sakit bagi kedua pasangan.

(d) Hymen atau selaput dara

Selaput dara adalah suatu lapisan atau selaput tipis yang sangat lembut dan elastis melintang vagina kira-kira sepanjang 2,54 cm. atau lebih.

Organ ini terletak di bawah lubang kencing.

Selaput dara akan mengalami kerusakan ketika :

- Melakukan hubungan seksual.
- Kecelakaan waktu berolah raga, memanjat pohon dan bersepeda dan lain-lain.

(2) Alat reproduksi bagian dalam perempuan

Organ reproduksi bagian dalam perempuan merupakan tempat terjadinya pembentukan janin, bagian dalam alat reproduksi perempuan terdiri dari :

(a) Vagina

Vagina adalah lubang terbuka yang merupakan saluran penghubung rahim dengan vulva.

Letaknya diantara kandung kemih di bagian depan dan ujung anus (*rectum*) di bagian belakangnya. Ukuran panjang lubang vagina sekitar 9 – 15 cm.²⁴⁾

Fungsi vagina :

- Sebagai jalan masuk penis.

²⁴⁾ Aje Dianawati, Op. Cit., h. 41.

- Tempat mengalirkan darah haid
- Mengalirkan cairan hasil kelenjar usus.
- Jalan keluar bayi saat melahirkan.

(b) Uterus atau rahim

Rahim merupakan organ reproduksi berbentuk seperti lampu terbalik, terdapat dalam rongga panggul. Ukuran panjang uterus pada umumnya sekitar 7 – 9 cm. bagi perempuan yang sudah melahirkan, untuk perempuan yang belum melahirkan kira-kira 6 – 8 cm. Uterus berfungsi sebagai tempat membesarkan bayi selama kurang lebih 9 bulan hingga proses melahirkan.

Pengangkatan rahim dapat dilakukan karena telah ditemukan beberapa faktor penyebabnya sebagai berikut :

Endometriosis

Endometriosis adalah lapisan dinding rahim atau endometrium yang tumbuh membesar dan membentuk lista di dalam otot-otot rahim, indung telur, bisa juga bagian lainnya dalam panggul.

Endometriosis ini kelainan yang dianggap aneh karena lebih sering menyerang para perempuan

yang masih sendiri dan mandul daripada meyerang perempuan yang sudah memiliki anak atau subur.

Kanker leher rahim

Gejala awalnya tidak dapat dilihat dari luar, hanya dapat diketahui melalui pemeriksaan sel leher rahim dan dikirim ke laboratorium. Kanker rahim dapat terjadi jika sering melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan.

Tuba atau saluran fallopi

Tuba dapat dilihat sebagai sepasang saluran kecil yang terletak diantara sisi kiri dan kanan rahim, fungsinya mengantarkan sel telur yang telah dibuahi dari ovarium ke rahim.

Ovarium atau indung telur

Organ ini merupakan sepasang organ yang memproduksi sel telur (ovum) dan terletak di kedua sisi rahim pada remaja ukuran panjang 3 cm. dan lebar 2 cm.²⁵⁾

b. Tanda Kelamin Sekunder.

²⁵⁾ Ibid., h. 51.

Tanda kelamin sekunder adalah tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan persetubuhan dan proses reproduksi, namun merupakan tanda-tanda yang khas bagi wanita dan khas bagi pria.²⁶⁾

Perubahan fisik yang terjadi pada laki-laki adalah :

- 1). Suara membesar dan dalam.
- 2). Bidang bahu melebar.
- 3). Bulu-bulu mulai tumbuh di ketiak dan kadang-kadang juga di dada, dan daerah kelamin.
- 4). Penis sering ereksi kalau terangsang karena melihat wanita atau mengkhayalkan wanita.
- 5). Sering bermimpi basah.

Sedangkan perubahan fisik yang terjadi pada wanita adalah :

- 1). Suara merdu, kulit bertambah bagus dan halus.
- 2). Bidang bahu mengecil, bidang panggul membesar.
- 3). Bulu-bulu tumbuh pada ketiak dan disekitar alat kelamin.
- 4). Buah dada mulai membesar.
- 5). Alat kelamin membesar dan mulai berfungsi menghasilkan sel telur.²⁷⁾

²⁶⁾ F.J. Monks Amp, Knoers, *Op. Cit.*, h. 227.

²⁷⁾ Ali Akbar dan Yusuf Abdullah Fuad, *Bimbingan Seks untuk Remaja*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1990), h. 13.

Adanya tanda kelamin sekunder, baik pada laki-laki maupun wanita, ini berperan penting dalam perubahan perilaku seksual. Antara pria dan wanita yang berbeda.

c. Tanda Kelamin Tertier

Tanda kelamin tertier adalah keadaan psikis yang berbeda antara pria dan wanita, yaitu disebut sifat maskulin pada pria dan sifat feminin pada wanita.²⁸⁾

Tanda kelamin tertier ini misalnya adanya perubahan-perubahan psikis baik pada laki-laki maupun pada wanita. Perubahan pada laki-laki antara lain : mudah terangsang seksual, yang menghendaki kepuasan seksual yaitu senggama tentu tidak dapat dilaksanakan karena perkawinan menghendaki persyaratan tertentu, ekonomi, kematangan diri.²⁹⁾

Sedangkan perubahan psikis yang terjadi pada wanita antara lain adalah :

- 1). Melihat darah ia ketakutan.
- 2). Sering mengalami sakit perut, sampai muntah-muntah, sakit kepala.
- 3). Jarang mengalami orgasme, rasa seks seperti pada remaja laki-laki.

²⁸⁾ Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Op. Cit.*, h. 17.

²⁹⁾ Ali Akbar Yusuf Abdullah Fuad, *Op. Cit.*, h. 15

4). Dia pemalu tapi atraktif bagi laki-laki.³⁰⁾

Tanda kelamin tertier yang terjadi pada masa remaja ini sebetulnya telah dapat memfungsikan alat vitalnya, apalagi adanya rangsangan dari luar seperti film, gambar-gambar pada majalah dan surat kabar dan sebagainya. Sehingga menimbulkan rangsangan pada dirinya. Kalau remaja tidak diberikan pengarahan tentang pendidikan seks, maka remaja akan berbuat sesuai dengan keinginannya, mereka akan menyalurkan nafsu seksnya pada jalan yang bertentangan dengan norma-norma agama.³¹⁾

Oleh karena itu, pada masa remaja perlu diberikan pengarahan tentang pendidikan seks, agar para remaja dapat mengendalikan dorongan seksualnya sehingga tidak menyimpang dari jalan yang benar.

3. Problem Remaja yang berhubungan dengan Seks.

Yang dimaksud dengan problem remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja sehubungan dengan seks.¹³ Pertumbuhan yang sangat cepat disegala bidang, mengakibatkan remaja kehilangan kemampuannya untuk menggunakan anggota badannya, merasa gelisah terhadap perubahan fisik yang tidak harmonis. Ketidakharmonisan antara pertumbuhan fisik dan

³⁰⁾ Ibid., h. 16.

³¹⁾ Drs. H. Panut Panuju, Ida Umami S.Ag., *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : PT. Riawa Wulana,2002), h. 142.

kemampuan berbuat sering menyebabkan kelainan-kelainan dalam berbuat atau bertingkah laku.

Masa ini adalah masa akhir dari pembinaan kepribadian, dan setelah masa itu dilewati anak telah berpindah ke alam dewasa. Oleh sebab itu, masa ini sangat penting bagi perkembangan manusia, karena pada masa inilah manusia mengalami proses pendewasaan, suatu proses yang penuh dengan hal-hal baru baginya, suatu periode dimana manusia mengalami perubahan-perubahan dalam seksualitasnya. Mereka sekarang telah matang dari segi biologis dan dapat menjalankan fungsinya.

Sesuai dengan kematangan itu, timbulah pada diri remaja dorongan ingin berkenalan dan bergaul dengan teman lawan jenis. Tingkah laku dan sikap mereka biasanya menimbulkan teguran-teguran dan kritikan-kritikan dari orang tua, terutama orang tua yang tidak mengerti ciri-ciri pertumbuhan pada remaja.

Bagi orang tua yang mempunyai anak yang demikian, seringkali kita jumpai pertentangan yang keras antara orang tua dan anaknya, perilaku dan tindakan orang tua seperti itu akan menyebabkan remaja merasa tidak senang karena merasa terlalu dicampuri urusannya.

Tetapi di samping itu, ada orang tua yang memperlakukan anaknya seperti orang dewasa, padahal ia baru menghadapi

pertumbuhan jasmani yang cepat, dan belum dewasa. sikap, tindakan, pikiran dan emosinya belum selesai dari pertumbuhan.

Dengan adanya perubahan dan perkembangan pada remaja, baik fisik maupun psikis, maka sering timbul problem-problem lain yang sewaktu masa kecil belum terasa, lebih-lebih dengan perkembangan itu datang pula pengaruh dari hasil-hasil kebudayaan asing yang bertentangan dengan moral agama, seperti ; majalah, gambar porno yang diperjualbelikan, film dan sebagainya. Bagi remaja, hal semacam ini sangat menarik, karena dianggap baru baginya. Oleh karena itu, timbullah hasrat ingin membeli buku porno dan menyaksikan film yang menyuguhkan adegan seks. Sehingga hasil dari pengamatannya itu menimbulkan rangsangan yang akhirnya mewujudkan peniruan dan praktek di kalangan remaja.

Melihat perkembangan remaja yang meliputi aspek fisik dan psikis yakni kematangan seks yang disertai timbulnya dorongan seks yang masih baru dan belum diketahuinya, dan belum bertanggung jawab karena masih mengikuti kesenangan sesaat, belum berfikir jauh, maka timbul masalah seksualitas.

Ahmad Azhar Abu Miqdad mengemukakan, bahwa seksualitas di kalangan remaja di kota besar timbul karena :

- a. Kurang adanya pendidikan seks pada remaja, sehingga praktis mereka buta terhadap masalah seks.

- b. Banyaknya rangsangan-rangsangan pornografi, baik yang berupa film, bahan bacaan maupun berupa obrolan sesama teman sebaya.
- c. Tersedianya kesempatan untuk melakukan perbuatan seks, misalnya pada waktu orang tua tidak di rumah, di dalam mobil, di bar-bar atau pada kesempatan piknik atau berkemah.³²⁾

Masalah-masalah tersebut sangat rawan dan berbahaya sekali, karena remaja belum mampu menyeleksi mana yang baik dan mana yang buruk. Remaja yang tidak diberi penerangan dan pengertian tentang perubahan pada dirinya, ia bisa mencari penyaluran yang negatif.

Marzuki Umar Sa'abah dalam bukunya "*Perilaku Seks menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*" mengemukakan sebagai berikut :

Untuk pemuasan dorongan seksual, berbagai jalan dapat ditempuhnya terutama bila ia tidak beragama.


- a. Onani
- b. Homoseksualitas
- c. Melacur
- d. Merusak pacar, berzina
- e. Membentuk geng perusak

³²⁾ Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Op. Cit.*, h. 32.

f. Narkotik.³³⁾

Semua perbuatan ini memberikan rasa nikmat, dan ini diinginkan oleh setiap manusia, terlepas dari kedudukan sosial, norma, etika atau hukum agama.

Disinilah letak problem remaja, ia didorong naluri ingin menyalurkan rangsangan-rangsangan seksual secara wajar. Dilain pihak, ia tidak mampu melaksanakan perbuatan negatif karena beberapa pertimbangan, diantaranya norma, agama, orang tua, peraturan sekolah dan sebagainya. Ia mungkin bisa melakukan zina, tetapi agama melarang, karena ia mengetahui firman Allah dalam surat Al-Israa ayat 32 yaitu :


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَجْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”. (Q.S. Al Israa : 32).³⁴⁾

Remaja yang sedang dilanda berbagai persoalan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar, seperti pergaulan bebas yang merangsang, sedang jalan keluarnya belum mereka dapati, maka ia menahan dorongan itu sehingga menimbulkan ketegangan yang bisa

³³⁾ Marzuki Umar Sa’adah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1997), h. 109.

³⁴⁾ Depag RI. Lock Cit., h. 429

menyebabkan gangguan jiwa, keadaan badannya lemah, kurang semangat, ingin marah, kepala pusing dan sebagainya.

Sebagai salah satu contoh dari gangguan jiwa yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut ;

Ketegangan batin (*tension*), rasa putus asa dan murung, gelisah/cemas, perbuatan-perbuatan yang terpaksa (*compulsive*), histeri, rasa lemah dan tidak mampu mencapai tujuan, pikiran-pikiran buruk dan sebagainya. Semua itu mengganggu ketegangan hidup, misalnya tidak bisa tidur nyenyak, tidak ada nafsu makan dan sebagainya.³⁵⁾

Dari contoh di atas, ternyata besar sekali derita yang dialami oleh remaja. Persoalan-persoalan tersebut sering mempengaruhi dan menimpa kehidupannya. Problem ini akhirnya memuncak pada kegelisahan dan kehancuran dirinya, karena kurangnya perhatian, pengarahan dan bimbingan orang tua terhadap mereka. Setelah mengetahui problem-problem remaja yang berkaitan dengan masalah seks di atas, maka para remaja perlu diberi penerangan dan bimbingan agar mereka dapat mengatasi problem yang dihadapinya.

4. Pentingnya Pendidikan Seks.

Seks telah banyak dikenal orang, namun belum banyak yang memahaminya. Ini bisa dimengerti karena norma dan nilai yang

³⁵⁾ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1995), h.

berlaku dalam masyarakat kita belum memungkinkan untuk membicarakan secara terbuka, pendidikan seks masih dianggap tabu, urusan orang dewasa.

Pandangan demikian ada betulnya, terutama pada masa lampau dimana informasi-informasi tentang seks masih sangat terbatas. Namun pada masa sekarang, dimana informasi tentang seks lebih mudah diperoleh dan sangat banyak, maka usaha ke arah memberikan informasi yang benar perlu digalakan, terutama pada para remaja.

Semakin tinggi dan kompleks kehidupan suatu masyarakat, tentu semakin sulit pula usaha anggota masyarakat tersebut untuk mendidik dan membina putra-putri mereka agar menjadi anggota masyarakat yang baik. Sekarang masyarakat telah berada dalam masa transisi, di mana kemajuan dunia (global) dan teknologi telah berubah struktur masyarakat dan juga pandangan hidupnya. Nilai-nilai moral mengalami pergeseran, sehingga apa yang dahulu dianggap dapat diterima, kini belum tentu demikian dan begitu pula sebaliknya.

Salah satu segi pergeseran moral tersebut ialah pergeseran dalam nilai moral seksual yang terjadi terutama di kalangan remaja. Nilai-nilai moral seksual yang dulu oleh orang tua dianggap tabu atau bertentangan dengan norma-norma agama, tidak demikian lagi oleh sebagian kaum remaja. Dengan demikian, memberikan

bimbingan dan penerangan seks kepada para remaja merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan perlu.

Diantara manfaat pendidikan seks, sebagaimana yang dikemukakan oleh Elfrida ialah : adanya kemungkinan tercegahnya anak atau remaja atau pemuda dari penyimpangan-penyimpangan serta kelainan-kelainan seksual dan aneka bentuk penyakit kelamin, yang dapat terjadi akibat adanya hubungan/kontak kelamin secara ilegal dengan partner yang berganti-ganti (*prostitusi*).³⁶⁾

H. Ahmad Azhar Basyir, menerangkan bahwa :

Pada waktu akhir-akhir ini masyarakat merasa perlu diperluasnya pengetahuan tentang *sex education*, dengan latar belakang bermacam-macam, guna memelihara tegaknya nilai-nilai moral, guna mengatasi gangguan-gangguan psikis di kalangan remaja, guna memberi pengetahuan orang tua dalam menghadapi perkembangan anak-anak dan lain sebagainya.³⁷⁾

Dengan adanya pendidikan seks, maka dapat terhindar dari ekses-ekses negatif dalam kehidupan seksual khususnya para remaja, serta demi tercapainya kepuasan dan kebahagiaan seksual dengan moralitas yang tinggi. Namun demikian, seringkali orang tua dihadapkan pada pernyataan, siapakah yang seharusnya atau sebaiknya memberikan bimbingan dan penerangan tentang seks.

³⁶⁾ Elfrida, *Pentingnya Pendidikan Seksual, Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, (Jakarta : 2004, h. 143.

³⁷⁾ H. Ahmad Azhar Basyir, *Ajaran Islam Tentang Seks Education – Hidup Perkawinan – Pendidikan Seks Anak*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1997), h. 9.

Apakah orang tua yang dianggap lebih dekat dengan anak, guru di sekolah, fisiolog, dokter atau para ahli yang dianggap lebih menguasai persoalannya.

Kiranya orang tua yang dekat kepada anak berkewajiban untuk memberikan pendidikan seks. Oleh karena itu, orang tua harus siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak berkaitan dengan masalah-masalah seks dengan bijaksana, dan dalam mengajarkan pendidikan seks kepad anak-anak yang setaraf dengan usia pertumbuhannya.

Sedangkan menurut Ahmad Azhar Abu Miqdad berpendapat bahwa "Pendidikan seks ini harus diberikan dan dipahami oleh setiap muslim dan diajarkan sejak lahir dan orang-orang yang pertama bertanggung jawab atas pendidikan seks ini adalah orang tua, ibu bapak dan tempat pendidikan seks utama ialah rumah tangga.³⁸⁾

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan seks sangat penting diajarkan kepada para remaja, karena:

- a. Dapat mencegah penyimpangan-penyimpangan dan kelainan-kelainan seksual, khususnya para remaja.
- b. Dapat memelihara tegaknya nilai-nilai seksual, khususnya moral remaja.

³⁸⁾ Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Op. Cit.*, h. 40.

- c. Dapat mengatasi gangguan psikis remaja.
- d. Dapat memberi pengetahuan dalam menghadapi perkembangan anak.

Sedangkan tempat pendidikan seks menurut penulis bisa dilembaga-lembaga pendidikan non formal, seperti ; tempat kursus, lembaga konseling remaja (LKR) dan sebagainya. Selain di sekolah dan di rumah, dan yang bertanggung jawab penuh adalah orang tua dengan alasan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ عَامَّتُوا قُلُوبًا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ... (Q.S. At-Tahrim : 6) ³⁹⁾

Berkata Sayid Sabiq mengenai ayat di atas:

Menjaga diri dan ahli-ahli dari siksa api neraka itu adalah dengan melalui pendidikan dan pengajaran, menumbuhkan mereka ke arah pemilihan akhlak yang utama, memberi petunjuk (irsyad) kepada mereka terhadap hal-hal yang bermanfaat serta menggantungkan hidup mereka.⁴⁰⁾

Dengan ayat Al-Qur'an di atas, jelaslah bahwa orang tua lah yang berkewajiban mendidik anaknya supaya hidup berkembang selama ingin bahagia dunia akhirat. Untuk itu orang tua berkewajiban mendidik dan mengajar dalam segala bidang baik

³⁹⁾ Depag RI, Op. Cit., h. 951.

⁴⁰⁾ Sayid Sabiq, H. Abu Tauchid MS., *Islam Kita*, (Yogyakarta : Print Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2001, h. 3.

mengenai pendidikan keimanan, pendidikan akhlaq maupun pendidikan seks. Pendidikan keimanan itulah yang sebenarnya menjadi fondasi diberikannya pendidikan seksual.⁴¹⁾ Sebab penanaman iman sesuai dengan ajaran Islam merupakan fundamen mutlak yang harus memperoleh tempat pertama dan utama.

B. Tinjauan Umum Tentang Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut pandangan sosiologis, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya.

Anak, keluarga dan masa depan bangsa merupakan tiga hal yang saling berkaitan. Diantara tiga hal itu keluarga mempunyai kedudukan fungsi sentral. Perkembangan anak dimulai dan dimungkinkan dari keluarga, oleh karena itu pengaruh keluarga amat besar pada masa perkembangan, pembentukan potensi dan pembentukan pribadi anak.

Jika kita setuju, masa depan bangsa berada di tangan generasi muda masa kini, jelas bahwa sangat penting memberi perhatian pada anak-anak kita, khususnya perhatian yang diberikan oleh keluarga,

⁴¹⁾ Ayip Syafrudin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, (Solo : CV. Pustaka, 1991), h. 38.

dalam hal ini terutama ayah dan ibu menyadari pengaruh dan tanggung jawab terhadap anak-anak yang menjadi penerus masa depan bangsa.

Keluarga terbentuk dari pernikahan atau perkawinan. Hidup bersama antara seorang wanita dan seorang pria, tidaklah disebut keluarga jika tanpa perkawinan. Keluarga merupakan unit terkecil dan terpenting dalam suatu masyarakat, suatu tempat dimana orang menyusun dan membina keluarga, anak-anak dilahirkan dan dibesarkan, dibelai dan dikasihi dan setiap saat memberi dan menerima cinta, meletakkan hati dan kepercayaan, tempat orang mengenal hukum dan peraturan, ketertiban, keamanan dan perdamaian dan juga tanggung jawab hak dan kewajiban.⁴²⁾

Aisyiyah Dahlan mengemukakan keluarga adalah sebuah institusi suci yang penuh hikmah, ia tidak dapat dibentuk melalui pengalaman manusia yang dikembangkan lewat tahapan uji coba yang berlangsung sepanjang waktu. Ia adalah sebuah institusi yang keberadaannya lahir bersamaan dengan penciptaan manusia itu sendiri.⁴³⁾

Dari bebrapa pendapat di atas, dapat dikemukakan adanya lima ciri khas yang dimiliki keluarga, yaitu :

⁴²⁾ Jalaludin Rahmad Muhtar Bardu, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 1993), cet. 1, h. 53.

⁴³⁾ Aisyiyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, (Jakarta : Yamuhu, 1969), h. 85.

- (1) Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis kelamin.
- (2) Adanya perkawinan yang mengokohkan hubungan tersebut.
- (3) Pengakuan terhadap keturunan.
- (4) Kehidupan ekonomi bersama.
- (5) Kehidupan berumah tangga.

Mengacu pada pendidikan seks remaja, keluarga diharapkan menjadi tempat mengadu dan khususnya bagi orang tua diharapkan bisa menjadi teladan untuk anak-anaknya.

2. Peran Keluarga

Keluarga selain komponen sebagai pelindung anggotanya, mencukupi kehidupan ekonomi, penyelenggara informasi dan pendidik dalam kehidupan keluarga. Keluarga juga memegang peran sebagai da'i (juru dakwah) dan peran sebagai pendidik.

a. Peranan keluarga sebagai pendidik

Peranan sebagai pendidik merupakan kemampuan penting dalam suatu pendidikan keluarga (*family life education*). Satuan pendidikan ini meliputi pembinaan hubungan dalam keluarga, pemeliharaan dan kesehatan anak, pengelolaan sumber-sumber, pendidikan anak dalam keluarga, sosialisasi anak, dan hubungan antara keluarga dengan anak. Tujuan pendidikan kehidupan keluarga mengacu pada pembentukan anggota keluarga yang beriman dan bertaqwa, dan bersyukur pada Allah Swt.

Jika secara singkatnya dapat dikemukakan bahwa kewajiban dan tanggung jawab orang tua melaksanakan pendidikan dalam keluarga pada dasarnya merupakan ibadah dalam arti luas untuk membina dan mengembangkan kemampuan serta kepribadian anak sebagai generasi penerus keluarga sehingga siap dan mampu menunaikan tugas hidupnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah Swt.

Sesuai dengan tugas dan peran keluarga sebagai pendidik, maka Jalaluddin mengemukakan agar orang tua menerapkan pendidikan anak melalui 4 tahap :

- 1). Membiasakan hal-hal yang baik.
- 2). Pembentukan disiplin.
- 3). Mulai menghargai pendapat dalam diskusi dengan anak remaja.
- 4). Diberi kebebasan untuk menentukan pilihan sendiri.⁴⁴⁾

b. Peran Keluarga Sebagai Da'i

Apabila peranan sebagai pendidik didasarkan atas tanggung jawab pembinaan ke dalam keluarga, peranan keluarga sebagai da'i (pendakwah) berkaitan dengan tanggung jawab keluarga terhadap masyarakatnya. Secara sosiologis, keluarga muslim merupakan bagian dari masyarakat sekitarnya dan

⁴⁴⁾ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Soleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunah Rosulullah Saw.)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), cet. 2, h. 96.

anggota keluarga yang satu berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain.

Menurut ajaran Islam, semua keluarga muslim reikat dalam satu kesatuan yang kokoh yang mempunyai keserasian hubungan dalam hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam melaksanakan amanat Allah Swt.

Fungsi-fungsi keluarga muslim yang harus diwujudkan dalam masyarakat adalah fungsi religius, fungsi edukatif, fungsi ekonomi, dan fungsi sosialis, dan fungsi biologis yang memungkinkan anggota keluarga yang akan berumah tangga, mendapatkan calon-calon pasanagn yang saleh sehingga kelak dapat meneruskan generasi yang lebih baik.

Seperti kita ketahui bahwa sekarang ini semakin meluas dekadensi moral dan gejala yang tidak sehat dalam masyarakat, seperti kebejadan moral di kalanagan remaja, pemerkosaan, free seks, minum-minuman keras/narkoba dan lain sebagainya.

Jadi dengan adanya peran keluarga sebagai da'i diharapkan adanya kerja sama keluarga dengan masyarakat untuk mencegah dan menanggulangi hal-hal yang akan merusak masyarakat, khususnya generasi muda yaitu remaja.

3. Keluarga sebagai institusi pertama dalam pendidikan.

Pendidik adalah orang yang melaksanakan pendidikan sebagaimana pendidikan pada umumnya, pendidikan seks

berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam keluarga bertindak sebagai pendidik adalah para orang tua, di sekolah para guru dan dalam masyarakat. Pemimpin-pemimpin agama, organisasi pemuda, pemimpin organisasi partai politik, para pamong desa, para pejabat negara, dan sebagainya.

Di atas dikemukakan berjenis-jenis pendidik, akan tetapi secara umum dalam tugas mereka adalah sama, yaitu mereka bertindak sebagai pemimpin dalam pekerjaan masing-masing.

Sehubungan dengan hal ini Nabi Muhammad Saw. Bersabda, yang artinya : “Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, dan laki-laki itu pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab tentang kepemimpinannya, dan perempuan itu di dalam rumah suaminya adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya dan pelayan itu atas harta tuannya adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, dan anak laki-laki itu atas harta ayahnya adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab tentang kepemimpinannya, tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan tiap-tiap kamu bertanggung jawab tentang kepemimpinannya. (HR. Bukhori Muslim, Abu Daud dan Tirmidzy).⁴⁵⁾

⁴⁵⁾ Muhammad bin Sulaiman, *Jami'ul Fawa'id Wa Adhabul Mawarid*, Jilid II dikutip dari karya Drs. Z. Kasijan, *Tinjauan Psikologis Larangan Mendekati Zina dalam Al-Quar'an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1992), cet. 1, h. 108.

Sesuai dengan maksud hadits di atas, maka pendidik adalah juga pemimpin dalam ruang lingkup tugas kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu mereka tidak saja di dunia ini harus mempertanggungjawabkan hasil kepemimpinannya itu pada kesejahteraan hidup bersama dalam masyarakat dan negara, akan tetapi lebih dari itu adalah harus mempertanggungjawabkan dihadapan Allah Swt. kelak setelah hari kiamat.

Di sini penulis akan memusatkan perhatian pada orang tua sebagai pendidik-pendidik di dalam keluarga. Keluarga merupakan unsur masyarakat terkecil sebagai unsur utama sejahteranya suatu masyarakat besar yaitu negara. Oleh karena itu wajarlah kalau para sarjana pendidikan memberi istilah bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama (primer) dan orang tua khususnya ibu sebagai pendidik pertama dan utama.

Secara insting tiap-tiap orang tua memang telah melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, seperti pendapat yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara sebagai berikut :

“Orang tua sebagai guru atau penuntun pada umumnya kewajiban ayah ibu ini sudah berlaku sendiri sebagai adat atau tradisi. Janganlah kita mengira, bahwa ibu bapak yang beradab dan berpengetahuan tinggi saja dapat melakukan kewajiban ini, ibu bapak dan rakyat di desa-desa pun melakukan pendidikan untuk anak-anaknya. Pertama kalinya karena tiap-

tiap manusia itu mempunyai naluri pedagogis sedang kedua kalinya mereka itu terhadap anak-anaknya senantiasa melakukan usaha yang sebaik-baiknya untuk kemajuannya. Seorang penjahat sekalipun umumnya menutupi kejahatannya jangan sampai terlihat atau ditiru oleh anak-anaknya. Kita katakan pada umumnya yaitu dengan mengetahui bahwa ada juga penjahat yang menarik-narik anaknya untuk melakukan kejahatan, tetapi ini boleh kita masukkan dalam taraf kriminal psikologis".⁴⁶⁾

Pendapat Ki Hajar Dewantara di atas, tentu tak seorangpun akan membantah. Akan tetapi penulis berkeyakinan bahwa dalam masyarakat yang telah demikian kompleks seperti zaman sekarang ini, pendidikan yang harus dilakukan secara tradisional saja hasilnya tidak akan memuaskan. Oleh karena itu ibu bapak sebagai pendidik-pendidik terhadap anak-anaknya perlu setiap saat meningkatkan kemampuan mendidiknya yang naluriah itu. Atau dengan kata lain tiap-tiap orang tua harus menyadari dan menaruh perhatian sebaik-baiknya terhadap pendidikan anak-anaknya agar kelak setelah dewasa dapat menjadi anggota masyarakat seperti yang dicita-citakan.

Satu hal yang menyebabkan kedudukan orang tua sebagai pendidik anak-anaknya menjadi sangat penting adalah hubungan

⁴⁶⁾ Moh. Tauchid, Bt, al., Karya Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan Bagian Pertama*, (Yogyakarta : Majlis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962), h. 375.

psikologis yang panjang, dibandingkan hubungan kejiwaan seorang anak dengan pendidik yang lain. Maka dengan adanya hubungan kejiwaan yang panjang itu, alangkah pantasny jika pendidikan dalam keluarga sebagai basic dan filter untuk anak ketika mendapat pengaruh dari luar yang tidak sesuai dengan adat dan ajaran agamanya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

PENDIDIKAN SEKS REMAJA DALAM KELUARGA

MENURUT PERSPEKTIF ISLAM

Rumah tangga adalah asas pertama dalam proses memberi pendidikan kepada anak melalui tugas dan tanggung jawab ibu bapak. Malah rumah tanggalah yang memberi pengalaman hidup dalam membentuk atau mencorak sikap serta mengenal arti kehidupan yang sebenarnya. Semenjak dari kecil, anak dididik dengan membiasakan sifat-sifat rasa tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat.

Dari masa ke masa, sesuai dengan tingkat pemikiran dan usianya, anak-anak perlu diberikan dorongan dan motivasi dengan semangat yang tinggi sebagaimana perjuangan para Nabi dan para sahabat serta kesabaran mengajak manusia ke jalan yang benar yang dikehendaki Islam. ini akan meninggalkan kesan yang positif dalam jiwa anak serta mendorong mereka benci kepada segala bentuk kemungkaran dan kedholiman.

“Islam datang untuk membina dan mendidik manusia sebagai khalifah Allah di bumi, membina hati dan rohnya, membina raga dan akalnya, membina budi pekerti dan perangainya sehingga mengangkat martabat ke tingkat kemanusiaan yang tertinggi dan meletakkan pada titik akhir sebagai satu azas hidup untuk menjadikan manusia seutuhnya.

Diantara tujuan Islam adalah mendidik ummat manusia agar dapat menjalankan ajaran agama yang kekal ini kepada seluruhnya. Islam adalah

pendidikan yang sesuai dengan naluri manusia, selaras dengan jiwa dan tidak lari dari naluri yang diciptakan diatas fitrahnya".⁴⁷⁾

Seperti firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 110 yaitu :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ﴿١١٠﴾

Artinya : "Kamu adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan bagi manusia supaya kamu menyuruh dengan ma'aruf dan melarang dari yang munkar serta beriman kepada Allah". (Q.S. Ali Imran :110).⁴⁸⁾

Dalam sebuah Hadits Rasulullah bersabda :

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَابَهُمْ (رواه المسلم)

Artinya : "Muliakanlah anak-anakmu dan elokkanlah budi pekerti mereka".⁴⁹⁾

Konsep memberi pendidikan seks oleh orang tua terhadap anak merupakan suatu usaha untuk memberi pengetahuan, penjelasan, kesadaran dan pengajaran setelah mereka mulai mengetahui dan memahami tahap-tahap alam kehidupan yang bersangkutan dengan naluri-naluri seksual, perkawinan dan urusan rumah tangga.

Pendidikan seks bagi anak adalah menjadi tanggung jawab ibu bapak, yang penting dimana apabila pertimbangan anak sudah meningkat remaja dan dewasa akan dapat memberi gambaran hidup yang luas, mengetahui

⁴⁷⁾ Dr. Abdurrahman Umdirah, *Membentuk Insan Kamil (Motivasi Pendidikan Islam)*, (Kuala Lumpur : Darul Nu'man, 1996), cet. II, h. 18.

⁴⁸⁾ Depag RI, *Op. Cit.*, h. 94.

⁴⁹⁾ Imam Muslim, *Op. Cit.*, h. 132.

batas-batas pergaulan dan perkara-perkara yang halal dan haram dalam Islam.

A. Analisa Pendidikan Seks Remaja dalam Keluarga

Seperti pada bab sebelumnya telah dibahas bahwa masa remaja adalah masa transisi dari seorang anak menuju dewasa sehingga pada usia remaja, mereka tidak dapat bertanggung jawab sepenuhnya atas segala hal yang mereka lakukan. Ketidakjelasan pendidikan seks dari orang tuanya akan menimbulkan berbagai masalah yang mengacu pada gangguan seksual ketika memasuki kehidupan seksual yang sebenarnya dengan pasangannya. Karenanya sangat dibutuhkan bimbingan dari orang tua yang memang sudah seharusnya memiliki kedekatan hubungan dengan si anak. Orang tua haruslah mengerti dan memahami terlebih dahulu jika terjadi perubahan dalam diri anaknya, sehingga anakpun merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Dengan begitu, mereka tanpa segan dan malu akan membicarakan semua persoalan yang dihadapinya.

Ajen Dianawati mengemukakan bahwa : “Memberi pendidikan seks kepada remaja maksudnya membimbing dan menjelaskan tentang fungsi-fungsi organ seksual sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia.⁵⁰⁾

⁵⁰⁾ Ajen Dianawati, *Op. Cit.*, hal. 4.

Pendidikan seks yang diberikan orang tua selain bimbingan yang berhubungan dengan organ reproduksi juga memasukkan agama dan norma-norma yang berlaku.

Cara yang dapat digunakan misalnya mengajak berdiskusi masalah seks yang ingin diketahui oleh anak. Orang tua harus memberikan informasi yang sejelas-jelasnya dan terbuka, kapan saja, sampai si anak benar-benar mengerti apa yang dimaksud. Cara seperti ini akan menghilangkan perasaan segan dalam dirinya. Pendidikan seks ini lebih baik diketahui dari orang tuanya, dari pada si anak mendapatkannya dari pendapat atau khayalan sendiri, teman, buku-buku atau film-film porno yang diperjualbelikan secara bebas. Dari khayalan itu mereka dapat saja menyalahgunakan arti dan fungsi organ seksualnya. Sehingga ada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehamilan di luar nikah, aborsi, berbagai penyakit kelamin atau kelainan seksual.

Apabila orang tua merasa kesulitan untuk mendiskusikan atau membicarakannya. Ada baiknya mereka memberikan buku pedoman yang membahas masalah seks usia remaja kepada anak-anaknya. Setelah itu, mengajak mereka untuk mendiskusikan atau membahas isi buku tersebut, yang bagi mereka mungkin masih sangat membingungkan.

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam mendiskusikan masalah seksual ini adalah harus dilakukan dalam suasana yang santai dan menyenangkan, tidak tegang atau kaku, disertai humor-humor ringan

tetapi tetap dengan pandangan dewasa, juga perlu penyesuaian bahasa yang digunakan dengan usia anak.

Pendidikan seks yang hanya berupa larangan atau berupa kata-kata “tidak boleh” tanpa adanya penjelasan lebih lanjut adalah sangat tidak efektif. Dikatakan tidak efektif karena pendidikan seperti ini tidak cukup untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi kehidupannya yang semakin sulit. Pengaruh minuman keras, obat-obatan terlarang, tekanan dari teman-teman atau patah hati akibat hubungan cintanya, akan semakin menjerumuskan mereka pada aktivitas seksual lebih dini. Dengan menjalin komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, beban masalah yang dirasakan si anak semakin berkurang.

Ada beberapa pokok pendidikan seksual yang diberikan orang tua kepada anak remajanya adalah bahwa pembicaraan seksual dengan para remaja haruslah diusahakan dalam suasana yang santai, nada pembicaraan yang enak didengar dan dengan cara yang dewasa.

Mimpi basah adalah pertanda dari persiapan fisik, periode menstruasi adalah sebagai persiapan kandungan setiap bulannya dan menimbulkan rasa kurang nyaman bagi sebagian gadis remaja. Masturbasi pun adalah hal yang wajar, hampir semua remaja melakukannya, baik sekali-kali ataupun sering, dan yang satu ini tidak akan menyebabkan penyakit jiwa atau fisik. Orang tua perlu juga menerangkan masalah kelamin, tapi pada akhir diskusi hendaknya diterapkan juga bahwa penyakit kelamin bukan berasal dari hubungan

seks saja, tetapi dari hubungan di luar seks dengan orang yang sudah mengidapnya, penjelasan penyakit bukanlah berasal dari atau disebabkan oleh masturbasi atau pikiran-pikiran tentang seks seperti yang selama ini diketahui para remaja.

Para orang tua harus bersiap-siap atas pasangan para remaja yang sifatnya langsung ketujuan dan keberatan mengenai pacaran, gangguan make-up, aturan waktu pulang ke rumah, usia yang cukup untuk menikah dan sebagainya.

Dalam diskusi mengenai anatomi dan fisiologi, para orang tua sebaiknya mengemukakan juga aspek-aspek spiritual memetik dari seksualitas.

Pada dasarnya kaum remaja selalu membutuhkan bimbingan orang tua, dan bila mereka sering menentang orang tuanya bukan berarti bahwa semua yang ditentangnya itu dilakukan dengan sepenuh hatinya. Mereka Cuma tak ingin diperintah dengan terus maupun ditekan.⁵¹⁾

Begitu besarnya peranan orang tua dalam pendidikan seks remaja, maka sebagai orang tua setidaknya harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai pendidikan seks. Pendidikan seks bagi orang tua dapat diperoleh dengan cara mengikuti ceramah atau kursus yang lain.

Satu organisasi dan mendengarkan pembicaraan para ahli dan memberi kesempatan pada mereka untuk diskusi, bertukar pendapat dan

⁵¹⁾ Dr. Benyamin Spock, *Menghadapi anak Disaat Sulit*, (Jakarta : Pustaka Dela Perkasa, 1998), h. 149.

pengalaman, yang mempunyai pengaruh untuk penerang dan untuk menenangkan jiwa.

Rencana pendidikan seks bagi orang tua tersimpul dalam pelajaran dasar yang pokok-pokok untuk ilmu tubuh manusia dan ilmu hayat, pokok-pokok kesehatan seks, perbedaan individu atau antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai pertumbuhan, ciri-ciri mental dan jasmani anak dalam berbagai tingkat pertumbuhan dan apa yang harus diperbuat dalam menghadapi dorongan-dorongan anak, dan harus memperlakukan semua dorongan itu termasuk dorongan seks tidaklah buruk dan tidak pula baik, juga moral sosial, agama, adat istiadat, sopan, sumber suami istri dan hubungan-kelamin. Disamping harus tahu pokok-pokok terhadap pernyataan anak dan remaja serta orang dewasa.⁵²⁾

B. Perilaku Seksual di Kalangan Remaja

Masa remaja sarat dengan berbagai gejala psikologis. Sedikit saja tersinggung, maka emosinya meledak-ledak dan biasanya tak terkendali. Masa ini juga masa yang sarat fantasi atau khayalan. Antara kekuatan emosi dan khayalan memungkinkan digunakan dalam berbagai hal yang negatif diantaranya penyimpangan seksual dan pornografi.

Seks itu sendiri pada dasarnya kekuatan, seks bisa mendorong dan mempengaruhi seseorang untuk berbuat apa saja demi tujuan nafsunya.

⁵²⁾ Aziz Abdul El Quusy, *Terjemahan "Usush Shihah an Nafsiyah", Pokok-pokok Kesehatan Jiwa / Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), cet. 1, h. 287.

Seks bisa juga berarti api, sedikit saja tersulut, maka gelombang bara yang dahsyat akan membakar segala yang ada. Seseorang yang mulai bermain dengan syahwat (seks) berarti mulai bermain dengan api. Sifat api biasanya membakar dan membesar jika ada respon atau bahan yang layak terbakar.

Jika kekuatan emosi remaja bersatu dengan kekuatan seks maka bisa terbayang masa depan mental remaja itu sendiri. Tak heran jika para psikolog sendiri cenderung lebih mengkhawatirkan jika ternyata kekuatan emosi ini berpadu dengan seks.

Realitas dalam kehidupan modern ternyata telah berbicara banyak mengenai kasus penyimpangan seksual yang dilakukan para remaja. Hampir 75% kejahatan seksual yang dilakukan remaja baik usia sekolah maupun mereka yang berada pada masa transisi menuju kedewasaan. Dengan demikian terbukti bahwa begitu bahaya jika mental remaja telah berpadu dengan masalah seks.

1. Pengertian kejahatan seksual.

Maksud kejahatan seksual menurut Toha Nasrudin adalah berbagai penyimpangan seksual yang dilakukan remaja dalam berbagai tipe penyimpangan.⁵³⁾

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa kejahatan seksual yang dilakukan remaja dapat berbentuk berbagai tipe penyimpangan seksual. Pada dasarnya tindakan remaja tersebut

⁵³⁾ Toha Nasrudin, *Op. Cit.*, h. 16.

bukan murni dari remaja melainkan ada faktor pendukungnya atau yang mempengaruhi dari luar :

a. Kualitas diri remaja itu sendiri, seperti :

Perkembangan emosional yang tidak sehat, mengalami hambatan dalam bidang pergaulan sehat, kurang mendalami norma agama, ketidakmampuan mempergunakan waktu luang. Tidak mampu mengatasi masalah sendiri, berada dalam kelompok yang tidak baik, dan memiliki kebiasaan negatif terutama di rumah kurang disiplin dalam menjalani kehidupan.

b. Kualitas lingkungan keluarga yang tidak mendukung anak berlaku baik seperti, anak kurang atau bahkan tidak mendapatkan perhatian kasih sayang karena kesibukan orang tua dan pergeseran norma keluarga dalam mengembangkan norma positif seperti tidak adanya pendidikan dan kebiasaan melakukan norma agama. Di samping keluarga tidak memberikan arahan tentang seks yang sehat.

c. Ketika kualitas lingkungan yang kurang sehat seperti lingkungan yang tidak ada pengajian agama dan lingkungan masyarakat yang telah mengalami kesenjangan komunikasi (gap) antar tetangga.

d. Minimnya kualitas informasi yang masuk pada remaja sehingga akibat dari globalisasi informasi dan teknologi.

Dengan demikian, penyimpangan seksual remaja akan tetap menggejala sampai kapanpun juga. Sebelum terpecah masalah tersebut di atas, terutama kehidupan beragama dan pendidikan seks di kalangan keluarga.

2. Bentuk – bentuk penyimpangan seksual dikalangan remaja.

a. Masturbasi

Masturbasi berasal dari bahasa latin yaitu *mastur batio*, *mastur* berarti tangan dan *batio* berarti menodai. Secara luas berarti pemuasan seksual pada diri sendiri dengan menggunakan tangan.

Masturbasi bisa disebut juga dengan onani. Objek rangsangan pada wanita adalah klitoris sedangkan pada pria adalah penis.

Kebiasaan onani secara terus menerus akan mengakibatkan gejala-gejala yang sangat melelahkan karena banyak menyerap energi.

b. Biseksual

Biseksual adalah orang yang mempunyai karakteristik psikologis dari kedua jenis kelamin. Dari pengertian di atas bahwa kaum biseksual sewaktu-waktu berhubungan badan dengan lawan jenis dan lain waktu berhubungan dengan sejenis.

c. Hetero seksual

Istilah hetero seksual identik dengan perzinahan, pelacuran dan *promiscuty* (ganti-ganti pasangan) kelompok hetero seksual

melakukan hubungan seksual normal yaitu lawan jenis namun prakteknya dilakukan di luar jalur pernikahan.

d. Homo seksual

Menurut kamus psikologi, homo seksuality adalah kecenderungan memiliki hasrat atau mengadakan hubungan seksual dengan jenis kelamin yang sama.

Kaum homo seksual biasanya melakukan hubungan intim lewat anal/dubur (*anogenital*) dan oral/mulut (oral seks)

e. Free seks

Pada dasarnya semua penyimpangan seksual yang dibahas diatas termasuk jenis *free seks* atau seks bebas. Namun yang dimaksud free seks disini lebih luas dan terbatas. Kelompok free seks menghalalkan segala macam cara dalam melakukan hubungan seks dan tak terbatas pada kelompok orang. Mereka tidak berpegang pada moralitas atau nilai-nilai manusiawi. Suatu waktu mereka bisa berhubungan seksual dengan orang lain (kumpul kebo) dan lain waktu mereka juga bisa menggauli keluarga sendiri.

f. Transeksualisme

Transeksualisme adalah perilaku yang tidak bisa menerima jenis kelamin yang dimiliki, mereka menginginkan sebaliknya.

g. Samen Laven (kumpul kebo)

Perilaku *samen laven* adalah perilaku hidup bersama atau berkelompok tanpa ada sedikitpun niat melangsungkan pernikahan.

h. Exibiosinisme

Exibiosinisme adalah perilaku yang mendapat kepuasan seksual dengan cara menampakan alat kelaminnya kepada orang lain, tanpa ada kelanjutan untuk melakukan hubungan seksual.

i. Voyeurisme

Voyeurisme adalah perilaku untuk mendapatkan kepuasan seksual hanya dengan melihat aurat orang lain terbuka.

j. Fethisisme

Fethisisme adalah perilaku menyimpang yang merasa mendapat kepuasan seksual hanya merangsang, memiliki atau melihat benda-benda atau pakaian lawan jenis misal BH., celana dalam, sapu tangan dan lain-lain.

k. Sadisme

Sadisme dalam bidang seksual adalah perilaku menyimpang yang merasa mendapat kepuasan seksual dengan cara menyakiti/melukai pasangannya dalam hubungan seksual.

l. Masokisme

Masokisme adalah perilaku penyimpangan yang merasa mendapat kepuasan seksual dengan cara melukai diri sendiri.

m. Troihisme

Troihisme adalah perilaku penyimpangan yang merasa mendapat kepuasan seksual ketika melakukan suatu hubungan seksual disaksikan orang ketiga.

n. Sodomi

Sodomi adalah perilaku menyimpang dimana kepuasan seksual diperoleh dalam hubungan dengan menyetubuhi dubur dan membunuh pasangannya.

o. Perkosaan

Perkosaan adalah perilaku menyimpang yang merasa mendapat kepuasan seksual dengan cara memaksa orang lain atau istrinya (yang sejenis) untuk melakukan hubungan seksual.

p. Aborsi

Aborsi atau pengguguran kandungan, sebetulnya bukan bentuk penyimpangan seksual namun salah satu akibat kejahatan seksual atau karena alasan medis.

q. Pelecehan seksual

Pelecehan seksual berarti penghinaan terhadap nilai seksual seseorang yang ada pada tubuhnya. Biasanya seorang wanita manakala nilai kehormatannya diganggu dalam arti dihina atau diperlakukan tidak sesuai dengan norma yang dianut wanita.

r. Pacaran

Pacaran secara bahasa berarti saling mengasihi atau saling mengenal. Dalam arti luas pacaran berarti mengenal karakter seorang yang dicintai dengan cara mengadakan tatap muka.

Namun sekarang, pacaran pada hakekatnya upaya pelampiasan keinginan seksual (hubungan intim) yang termuda.⁵⁴⁾

Dari kedelapan belas jenis penyimpangan seksual ini selayaknya mulai disadari keberadaannya sebagai generasi muda. Bagaimanapun hal ini tantangan bagi remaja yang berfikir maju, mereka yang telah terlanjur melakukannya, hendaknya mulai menyadari bahwa perilaku seperti itu hanya akan mendatangkan penderitaan-penderitaan lahir batin dan dunia akhirat.

Adapun remaja yang mempunyai iman dan moral tangguh serta dimungkinkan tidak terjerumus pada perbuatan asusila di atas, diharapkan andilnya dalam memberikan penyuluhan agar remaja lain ikut menyadari seks yang menyimpang.

3. Penyakit-penyakit menular seksual

a. Gonorrhea (kencing nanah)

Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual. Bakteri pembawa penyakit ini dinamakan "gonococcus". Gejala yang terlihat adalah mengeluarkan nanah dan merasa sakit ketika kencing, penis dan vagina kelihatan memerah karena meradang.

b. Sifilis (raja singa)

⁵⁴⁾ Marzuki Umar Sa'abah, *Op. Cit.*, h. 150.

Ditularkan melalui hubungan seksual atau penggunaan dari barang-barang seseorang yang tertular seperti baju, handuk, dan jarum suntik). Penyebab penyakit ini adalah kuman “treponema pallidum” yang menimbulkan luka yang sangat berbahaya karena bisa menjalar ke seluruh tubuh dan selalu kambuh lagi apabila pengobatannya tidak maksimal.

c. Herpes

Termasuk jenis penyakit biasa disebabkan oleh virus “herpes” simpleks, yang menyebabkan lepuhan pada kulit penis dan vagina yang jika pecah mengeluarkan cairan bening dan terasa pedih. Penularannya melalui hubungan intim. Penyakit ini tidak bisa diobati karena sewaktu-waktu akan kambuh.

d. Klamidia

Gejala yang banyak dijumpai pada penderita penyakit ini adalah keluarnya cairan dari penis dan vagina yang berwarna kuning, disertai rasa panas seperti terbakar ketika kencing dan dapat menyebabkan kanker rahim. Penyakit ini dapat ditularkan melalui hubungan seksual.

e. Candida (inveksi ragi)

Gejalanya keluar cairan kental berwarna putih dari penis dan vagina disertai gatal-gatal dan panas seperti terbakar. Penyakit ini disebabkan oleh kehamilan, pil KB, obat anti biotic, dan diet ketat terhadap produk susu dan pemanis buatan.

f. Chancroid

Disebabkan bakteri yang menyerang kulit kelamin dan menyebabkan luka-luka kecil yang bernanah dan air kencing bisa tak terkendali

g. Granuloma Inguinale

Disebabkan oleh bakteri yang mengeluarkan cairan dan bau tidak sedap dan dapat menyebabkan pembengkakan serta penderita bisa kehilangan berat badan bahkan meninggal dunia.

h. Lymphogranuloma Venerum (LGV)

Disebabkan oleh virus dan dapat mempengaruhi seluruh organ tubuh. Penyakit ini sangat berbahaya karena anti biotic tidak dapat menanggulangnya. Gejala awalnya berupa luka kecil yang kemudian membengkak sebesar telur di bagian pangkal paha dan akan mengalami kesakitan ketika kencing bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan.

i. Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)

Gejala menurunnya sistim kekebalan tubuh seseorang. AIDS disebabkan oleh virus HIV (Human Immunodeficiency Virus) yang sampai sekarang masih belum diketahui asal-usul dan obatnya. AZT (Azidothymidine) adalah jenis obat yang diberikan hanya untuk membantu seseorang memperpanjang sisa hidupnya tetapi obat tersebut sangat mahal harganya.

Proses penularan AIDS tidak hanya melalui hubungan seksual tetapi bisa melalui jarum suntik, tranfusi darah, dan adanya hubungan perinatal dari ibu ke bayi yang dikandung dan disusunya. HIV menyerang sel-sel darah putih dalam tubuh sehingga jumlah sel darah putih berkurang dan menyebabkan sistim kekebalan tubuh melemah.

j. ARC (AIDS Related Complex)

Menyebabkan timbulnya pembengkakan pada kelenjar di sekitar pangkal paha dan daerah lainnya, gejala ini juga terjadi pada seseorang yang terinfeksi HIV sebelum menjadi AIDS.

k. Scabies

Penyakit ini disebabkan oleh sejenis serangga yang disebut “mite” yang dapat masuk melalui daerah kelamin dan dapat berkembang biak dengan cepat. Orang yang menderita penyakit ini akan mengalami gatal-gatal dan iritasi.

Penyakit ini sering dikaitkan dengan penyakit menular seksual, tetapi dapat juga ditularkan tanpa melalui hubungan seksual.

l. PID (Pelvic Inflammatory Disease)

Penyakit infeksi saluran reproduksi perempuan seperti gonorea atau clamydia yang menyerang bagian perut dan bersifat menetap.

m. Trichomonas Infection

Merupakan suatu penyakit yang menyerang vagina perempuan dan menyebabkan terjadinya infeksi dengan mengeluarkan cairan busa disertai dengan rasa gatal dan panas pada vagina. Penyakit ini disebabkan karena hubungan seksual.

a. Veneral Warts

Disebabkan oleh virus dan menyerang organ seks laki-laki yaitu kepala penis dan perempuan menyerang bibir vagina dan daerah sekitar anus. Virus ini menyerupai kutil yang pengobatannya harus melalui pembedahan atau laser⁵⁵⁾

Untuk mencegah seseorang dari penyakit menular seksual ini, informasi yang tepat harus diberikan secara dini apabila dirasakan ada gejala-gejala yang mengarah kepada penyakit di atas. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui klinik-klinik kesehatan, sekolah-sekolah, rumah sakit, puskesmas, posyandu, PMR, karang taruna, dan lain-lainnya.

A. Konsep Islam tentang Pendidikan Seks Remaja dalam Keluarga

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Seks Remaja Menurut Syariat Islam.

a. Dasar Pendidikan seks

1). Al-Qur'an

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ أَبْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ
 هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾

⁵⁵⁾ Ajen Dianawati, Op. Cit., h. 88 –102.

Artinya : “Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari yang dibalik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas”. (Q.S. Al-Mu’minun 5-7).⁵⁶⁾

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾
 ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِيّ قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati berasal dari tanah kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan dalam tempat yang kokoh) (rahim)”. (Q.S. Al-Mu’minin 12-13).⁵⁷⁾

Dari ayat-ayat Al-Qur’an diatas dapat dipahami, bahwa Al-Qur’an membicarakan perihal dan mengandung ajaran tentang seksual dengan seluruh dimensinya. Ajaran ini perlu dipahami oleh manusia, orang tua dalam mendidik para remaja baik laki-laki maupun wanita, agar para remaja

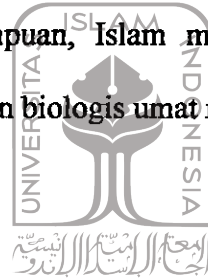
⁵⁶⁾ Depag RI., Op. Cit., h. 526

⁵⁷⁾ Ibid h. 527

mengetahui mana yang diharamkan dan mana yang dihalalkan oleh syariat Islam.

Surat Al-Mu'minin ayat 5-7 diatas merupakan dasar pendidikan seks yang berkenaan dengan orang yang mampu memelihara kemaluannya dan orang yang tidak mampu memeliharanya.

Sedangkan ayat 12-13 merupakan dasar pendidikan seks berkenaan penciptaan manusia yang pembentukannya di dalam rahim perempuan, Islam merupakan agama yang mengajarkan tuntunan biologis umat manusia.



2). Al-Hadits

Banyak Hadits Nabi Saw. yang dapat dijadikan dasar pendidikan seks remaja, antara lain sebagai berikut :

Dari Aisyah ra. mengatakan : Dan tangan Rasulullah Saw. belum pernah menyentuh (berjabat tangan) dengan wanita satu kalipun (kecuali istri dan muhrimnya).

Dan dari Abi Sa'id, sesungguhnya Nabi Saw. bersabda: laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki (lain), dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan (lain) dan seorang laki-laki tidak boleh tidur bersama laki-laki (lain) dalam satu pakaian dan seorang perempuan tidak boleh tidur

bersama perempuan lain dalam satu pakaian. (H.R. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi).⁵⁸⁾

Kedua hadits tersebut diatas mengandung dasar pendidikan akhlak, yaitu etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Kedua hadits tersebut dapat dijadikan dasar pendidikan seks, sebab salah satu tujuan pendidikan seks pada remaja adalah pembentukan manusia yang berakhlak mulia, memiliki akidah dan keimanan yang kuat, serta dapat mencegah kerusakan dalam masyarakat yang ditimbulkan oleh penyimpangan-penyimpangan dalam masalah seks.

b. Tujuan pendidikan seks

Tujuan merupakan dunia cita-cita, yakni suatu yang ingin diwujudkan atau dihasilkan dalam dunia pendidikan, tujuan merupakan salah satu faktor dari komponen pendidikan yang selalu menjadi dasar dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan. Karena itu, dalam merencanakan pendidikan seks menurut syariat Islam, terlebih dahulu harus dirumuskan apa tujuannya.

Pendidikan seks termasuk bagian dari pada akhlak, sedangkan pendidikan akhlak merupakan cabang dari pendidikan Islam. karena itu, tujuan pendidikan seks menurut

⁵⁸⁾ Abul Hussein Muslim bin Hujaj Al-Qusyairi an Naisaburi, Himpunan Hadits Shohih Muslim, dikutip dari karya Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Op. Cit.*, h. 123.

syari'at Islam harus sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Apa tujuan pendidikan Islam ?, menurut Moh. Athiyah Al Absory, bahwa :

“Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena ia tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.”⁵⁹⁾

Dari kutipan diatas, tampak bahwa tujuan pendidikan Islam “identik dengan tujuan hidup orang muslim” yakni merealisasikan ubudiyah kepada Allah Swt. di dalam kehidupan. Hal ini ditegaskan Allah dalam firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. (Q.S. Adz-Dzariyat : 56).⁶⁰⁾

⁵⁹⁾ Moh. Athiyah Al Absory, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam (Attar Biyatul Islamiyah)*, Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry LIS, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1970), h. 103.

⁶⁰⁾ Depag RI., Op. Cit., h. 862.

Mengabdikan kepada Allah bagi seorang hamba adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan kata lain ibadah kepada Allah beserta kebahagiaan yang menyertainya menjadi tujuan akhir kehidupan manusia.

Khusus mengenai tujuan pendidikan seks menurut syari'at Islam, H. Ali Akbar mengemukakan bahwa :

Tujuan dari seks di dalam Islam ialah untuk mencapai hidup bahagia di dalam membentuk rumah tangga, yang akan memberikan "sakinah", (ketenangan), "mawaddah", (cinta birahi), "rahmah", (kasih sayang), serta keturunan muslim yang taat kepada Allah dan selalu mendo'akan orang tua. ⁶¹⁾

Agak berbeda dari H. Ali Akbar, Mahfudi Sahli mengemukakan bahwa tujuan utama bimbingan kehidupan seksual dalam Islam yang suci lagi murni yaitu : Melangsungkan keturunan akan tercapai, karena kehidupan sex yang dijalin dengan tuntunan agama akan menumbuhkan suasana yang harmonis, lahirnya generasi demi generasi yang bertanggung jawab dan berbudi luhur, serta akan mendorong semangat hidup dalam suasana cinta kasih sayang yang abadi. ⁶²⁾

Sedangkan Fathi Yakan mengemukakan bahwa tujuan pendidikan seks dalam Islam adalah untuk menjamin kestabilan

⁶¹⁾ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta : BP4 Pusat, 1985), h. 78.

⁶²⁾ Mahfudi Sahli, *Etika Sexual*, (Pekalongan : Bahagia, 1989), h. 35

masyarakat dari kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh penyimpangan-penyimpanagan dalam masalah seks.⁶³⁾

2. Materi pendidikan seks remaja dalam keluarga menurut prespektif Islam

a. Materi secara umum

Manusia diciptakan oleh Allah Swt., berjenis laki-laki dan perempuan, masing-masing memiliki ciri tersendiri walaupun banyak pula persamaannya. Kedua makhluk yang bernama manusia ini mempunyai rasa saling tertarik. Pria tertarik terhadap wanita, demikian pula sebaliknya wanita tertarik pada pria. Secara naluriyah, laki-laki dan wanita mempunyai keinginan untuk saling kontak. Apabila keinginan tersebut tidak dikendalikan dan diatur melalui berbagai norma akan terjadi kontak liar yang dapat mengakibatkan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat menjadi hina. Karena itulah Islam sangat memperhatikan masalah ini.

Dalam kaitannya dengan masalah ini Ahmad Azhar Basyir mengatakan bahwa :

“Untuk mempertahankan nilai manusia sebagai makhluk yang berkedudukan amat mulia, Islam memberikan

⁶³⁾ Fathi Yakan, *Islam dan Seks*, (Al-Islam Wa'Jins), Syafril Halim, (Jakarta : CV. Firdaus, 1991), h. 27.

pedoman-pedoman tentang kehidupan seksual, meskipun tidak terperinci seperti yang ada sekarang dalam dunia seksologi, tetapi cukup menjadi pedoman yang dapat mempertahankan martabat manusia sebagai makhluk Allah yang lain”.⁶⁴⁾

Bagaimanapun juga pendidikan seks dalam Islam tidak berdiri sendiri. Ia berkaitan erat dengan pendidikan-pendidikan yang lain seperti : pendidikan akidah, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.

Dikatakan oleh Ayip Syafruddin bahwa :

“Pendidikan seksual didalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Pendidikan seksual tidak bisa lepas dari ketiga unsur di atas. Keterlepasan pendidikan seksual dengan ketiga unsur diatas akan menyebabkan ketidak jelasan arah dari pendidikan seksual tersebut. Bahkan mungkin, akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal. Sebab, pendidikan seksual yang lepas dari unsur akidah, akhlak dan ibadah hanyalah akan berdasarkan hawa nafsu manusia semata.”⁶⁵⁾

⁶⁴⁾ H. Ahmad Azhar Basyir, *Op. Cit.*, hal. 20.

⁶⁵⁾ Ayip Syafruddin, *Op. Cit.*, h. 40.

Pendapat diatas kiranya dapat dibenarkan, sebab pendidikan seks pada remaja menurut syari'at Islam bukanlah untuk mempertontonkan dan membuka-buka aurat atau sekedar bertujuan agar hubungan seksual memperoleh kenikmatan biologis semata. Tetapi pendidikan seks dalam Islam berisi tentang pengajaran-pengajaran yang mampu mendidik remaja sedemikian rupa, sehingga mereka lebih mengimani, mencintai dan mendekati diri kepada Allah Swt.

1). Pendidikan akidah (keimanan)

Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengemukakan bahwa :

“Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”.⁶⁶⁾

Sedangkan pembahasan mengenai akidah Islam pada umumnya berkisar pada Arkanul Iman (rukun iman yang enam), yaitu :

- a). Iman kepada Allah.
- b). Iman kepada Malaikat-malaikat-Nya.
- c). Iman kepada Kitab-kitab-Nya.

⁶⁵⁾ *Ibid.*, 43.

- d). Iman kepada Rasul-rasul-Nya.
- e). Iman kepada Hari Akhir.
- f). Iman kepada Qadha dan Qadar.⁶⁷⁾

Mengenai keharusan dikaitkannya pendidikan seks dengan pendidikan akidah, Ali Akbar menegaskan bahwa :

“Sex education apapun macam dan isinya tidak akan mengurangi kejahatan seksual tanpa disertakan dan didasarkan kepada iman, bahwa Tuhan memberikan bimbingan tentang kehidupan seksuil serta mengadakan pengawasan yang sangat teliti terhadap pelanggaran dan akan memberikan hukuman yang setimpal dan adil”.⁶⁸⁾

Dengan demikian, pendidikan seks pada remaja perlu dibekali akidah (keimanan) yang kuat dan benar yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. sebab akidah (keimanan) merupakan landasan bagi sikap dan tingkah laku pada manusia.

Akidah itu timbul dan terpaut pada hati manusia, akidah itulah yang membuahkan emosi tertentu, yang selanjutnya akan menghasilkan kemauan untuk berbuat. Semakin kuat akidah, maka semakin hebat pula emosi, kemauan dan tindakan yang dimunculkan oleh akidah tersebut. Semakin

⁶⁷⁾ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Bandung : Pustaka Perpustakaan Saman ITB, 1982), h. 24.

⁶⁸⁾ Ali Akbar, *Op. Cit.*, h. 70.

lemah akidah maka semakin lemas pula emosi, kemauan dan tindakan yang dihasilkan. Dari akidah timbullah emosi, dari emosi timbullah kemauan dan dari kemauan timbullah amal perbuatan.

2). Pendidikan akhlak

Imam Al-Ghozali mengemukakan bahwa : “Akhlak ialah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tidak memerlukan pikiran (terlebih dahulu)”.⁶⁹⁾

Sedangkan Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak ialah : “Kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.”⁷⁰⁾

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa akhlak merupakan kekuatan aktif di dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu tindakan.

Seseorang dipandang mempunyai akhlak yang terpuji, jika di dalam dirinya senantiasa ada kemauan atau niat untuk melakukan sesuatu yang baik atas dasar kesadaran dan tanggung jawab. Baik terhadap Allah Swt. maupun

⁶⁹⁾ Zahrudin AR dan Aziz Dahlan, *Akidah Akhlak Jilid 3*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1990), h. 51.

⁷⁰⁾ *Ibid.*, h. 64.

cenderung untuk melakukan hal-hal yang buruk, ia dipandang sebagai orang yang berakhlak buruk.

Karena begitu pentingnya peranan pendidikan akhlak dalam kehidupan umat manusia, maka pendidikan seks pada remaja tidak bisa lepas dari pendidikan akhlak. Bahkan pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian dari pendidikan akhlak dan perilaku seksual yang sehat merupakan buah dari kemuliaan akhlak.⁷¹⁾

Pendidikan seks pada remaja yang berorientasi pada pendidikan akhlak harus berpedoman pada tuntunan Allah Swt. yang menciptakan alam semesta ini, karena hanya Dialah Yang Maha Mengetahui tentang makhluk manusia ciptaan-Nya, dan berpedoman pula pada Sunnah Nabi Muhammad Saw., sebab dialah sebagai suri tauladan yang baik.

3). Pendidikan ibadah

Pengertian ibadah menurut ulama tauhid adalah : menegaskan Allah, menta'dhimkan-Nya dengan sepenuh-penuh ta'dhim serta menghinakan diri kita dan menundukan jiwa kepada-Nya (menyembah Allah sendiri-Nya).⁷²⁾

⁷¹⁾ Ayip Syafruddin, *Op. Cit.*, h. 37.

⁷²⁾ TM Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1985, h.

Ulama akhlak mengartikan ibadah dengan : mengerjakan segala ta'at badaniyah dan menyelenggarakan syari'at (hukum).⁷³⁾

Sedangkan pengertian ibadah menurut Fuqaha ialah : segala ta'at yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.⁷⁴⁾

Ibadah yang penulis maksud disini adalah pengertian menurut ulama akhlak dan fuqaha, yaitu mengerjakan segala ketaatan syari'at untuk mencapai keridhaan Allah Swt. serta mengharap pahala di akhirat kelak.

Dengan demikian, ibadah adalah segala amal kebajikan yang dikerjakan dengan keikhlasan semata-mata demi mencapai keridhaan Allah. Pendidikan seks dalam Islam tidak bisa lepas dengan pendidikan ibadah. Pendidikan seks tanpa dibekali pendidikan ibadah akan pincang. Dengan pendidikan ibadah akan dapat diketahui mana yang termasuk hak Allah, hak Rasulullah dan hak sesama manusia.

Dikatakan oleh TM Hasbi Ash-Siddieqy, bahwa hasil yang didapati dari pelaksanaan pendidikan ibadah itu ialah : diperoleh sesuatu kemaslahatan bagi sesama manusia. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan seks pada remaja

⁷³⁾ Ibid, h. 3.

⁷⁴⁾ Ibid, h. 4.

yang sesuai dengan syari'at Islam, bila dibekali pendidikan ibadah maka akan diperoleh suatu manfaat bagi manusia.

b. Materi secara khusus.

Materi khusus pendidikan seks menurut syari'at Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Ayip Syafruddin, berisi pokok-pokok sebagai berikut :

- 1). Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak-anak dan jiwa feminitas pada anak perempuan.
- 2). Mengenalkan mahramnya.
- 3). Mendidik agar selalu menjaga pandangan mata.
- 4). Mendidik agar tidak melakukan ikhtilat.
- 5). Mendidik agar tidak melakukan khalwat.
- 6). Mendidik agar tidak melakukan jabat tangan atau bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
- 7). Mendidik etika berhias.
- 8). Mendidik cara berpakaian Islami.
- 9). Memisahkan tempat tidur.
- 10). Mengenalkan waktu-waktu berkunjung dan tata tertibnya.
- 11). Mendidik agar menjaga kebersihan alat kelaminnya.
- 12). Khitan.
- 13). Ihtilam.

14). Haid.⁷⁵⁾

Sedangkan Syamsuddin dalam menetapkan materi pendidikan seks. Telah mengadakan langkah-langkah atau usaha-usaha yang berjud syari'at-syari'at yang khusus untuk mengadakan pendidikan kelamin sebagai berikut :

- 1). Menetapkan syari'at khitan.
- 2). Menetapkan syari'at perkawinan.
- 3). Menetapkan syari'at yang melarang dan menghukum tiap-tiap orang yang melakukan pelanggaran-pelanggaran kesusilaan (seksuil).
- 4). Menetapkan syari'at yang mengatur hubungan antara laki-laki dan orang perempuan.⁷⁶⁾

Dari dua pendapat mengenai materi pendidikan seks di atas, materi yang dikemukakan oleh Syamsuddin mencakup materi-materi yang terdapat dalam pendapat pertama. Maka materi yang dikemukakan disini.

1). Menetapkan Syari'at Khitan

Ali Akbar menjelaskan tentang pengertian khitan, yaitu "Membuang kulit penutup alat kelamin dimana dibawahnya terdapat suatu zat smegma, yang berbau dan sarang virus kanker".⁷⁷⁾

⁷⁵⁾ Ayip Syafruddin, *Op. Cit.*, h. 59.

⁷⁶⁾ Syamsuddin, *Op. Cit.*, h. 65.

⁷⁷⁾ Ali Akbar, *Op. Cit.*, h. 88.

Sayyid Sabiq mengemukakan bahwa : “Berkhitan yaitu memotong kulit yang menutupi ujung kemaluan untuk menjaga agar disana tidak berkumpul kotoran, juga agar dapat menahan kencing dan supaya tidak mengurangi kenikmatan dalam bersenggama”.⁷⁸⁾

Dari kedua pengertian diatas secara singkat, dapat dikatakan bahwa arti khitan adalah memotong kulit zakar (*praeputing*) yang menutupi zakar pada laki-laki dan memotong sedikit pucuk klitoris pada wanita.

2). Menetapkan Syari’at Perkawinan

Pengertian perkawinan menurut H.S.M.Nasarudin Latif adalah : “Suatu gerbang kehidupan yang biasa dilalui oleh umumnya umat manusia sejak masa-masa dahulu sampai sekarang dan masa-masa mendatang.”⁷⁹⁾

Prof. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mendefinisikan tentang perkawinan atau nikah ialah :

Melaksanakan aqad (perikatan yang dijalin dengan pengakuan kedua belah pihak) antara seorang lelaki dan seorang perempuan atas dasar keridhaan dan kesukaan kedua belah pihak, oleh seorang wali dari pihak perempuan menurut sifat yang telah ditetapkan syara’

⁷⁸⁾ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Mahyuddin Syaf, (Bandung : PT. Al-Ma’arif, 1985), h. 74.

⁷⁹⁾ H.S.M. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Nasehat Perkawinan*, (Jakarta : BP. 4 Pusat, 1991), h. 3.

untuk menghalalkan hidup berumah tangga dan untuk menjadikan yang seorang condong kepada yang seorang lagi dan menjadikan masing-masing dari padanya sekutu (teman hidup syarikatul hayab) bagi yang lain.⁸⁰⁾

Dari pendapat-pendapat diatas, penulis memakai pendapat yang dikemukakan oleh prof. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy dan Nashruddin Latif, yakni bahwa perkawinan atau nikah ialah aqad antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan atas dasar kerelaan dan kesukaan kedua belah pihak, oleh seorang wali dari pihak perempuan dan harus memenuhi rukun dan syarat-syarat menurut Islam dan negara untuk menghalalkan hidup berumah tangga, menjadikan yang seorang condong kepada yang seorang lainnya, berketurunan dan masing-masing dari padanya sekutu bagi yang lain.

(a). Tujuan perkawinan

- (1). Untuk mewariskan anak keturunan.
- (2). Untuk menyelamatkan masyarakat dari dekadensi moral.
- (3). Untuk menjalin kerja sama suami istri terhadap tanggung jawab keluarga.

⁸⁰⁾ TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1969), h. 246.

- (4). Untuk menentramkan jiwa.
 - (5). Untuk menyempurnakan agama
- (b). Aturan perkawinan dalam Islam
- (1). Menentukan pilihan
 - (2). Melihat atau berkenalan dengan gadis yang akan dikawininya.
 - (3). Meminang atau melamar.
 - (4). Wali nikah dan saksi.
 - (5). Walimatul urus.
 - (6). Maskawin.
- (c). Menerapkan syari'at yang melarang menghukum pelanggaran kesusilaan (seksual)
- (1). Onani atau masturbasi.
 - (2). Homoseks dan lesbian
 - (3). Perkosaan.
 - (4). Pelacuran.
- (d). Menetapkan syari'at yang mengatur hubungan antara laki-laki dengan perempuan.
- (1). Mengenalkan mahramnya.

Tidak semua wanita boleh dinikahi oleh seorang laki-laki. Siapa wanita yang diharamkan dan siapa yang dihalalkan, semuanya ini telah diatur syari'at Islam. laki-laki diharamkan mengawini

perempuan dari mahramnya, demikian juga wanita diharamkan kawin dengan laki-laki dari mahramnya.

Dengan memahami kedudukan wanita yang menjadi mahramnya, diharapkan para remaja putra mampu menjaga dalam pergaulan sehari-hari dengan selain wanita yang menjadi mahramnya. Demikian pula sebaliknya, remaja putri mampu menjaga pergaulan sehari-hari dengan selain laki-laki yang menjadi mahramnya.

Dengan adanya ketentuan syari'at tentang laki-laki yang halal menikah dengan wanita yang bukan mahramnya, demikian pula wanita yang halal menikah dengan laki-laki yang bukan mahramnya, maka dengan jelas bahwa Islam mengharamkan pernikahan yang dilaksanakan antar saudara kandung atau mahramnya. Sebagaimana dijelaskan oleh

Allah Swt. dalam surat An-Nisa ayat 22-33 :

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَجِشَةً
وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٢٢﴾ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ
وَعَمَلَاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي
أَرْضَعْتَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبِّبَاتُكُمْ
اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّن نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ

فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَلْتُ لِبَنَاتِكُمْ
 الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ
 إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau, sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruknya jalan (yang ditempuh). Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusukan kamu, saudara perempuan sepersusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur

dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya, (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dan perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau, sesungguhnya Allah maha Pengampun lagi

Maha Penyayang”⁸¹⁾

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, para fuqaha sepakat bahwa wanita yang haram untuk dinikahi dari segi nasab atau keturunan ada tujuh, yaitu ;

- Ibumu (*ummun*)
- Anak perempuan (*bintun*)
- Saudara perempuan (*ukhtun*)
- Saudara perempuan ayah (*'ammah*)
- Saudara perempuan ibu (*khalah*)
- Anak perempuan saudara perempuan (*bintul ukhti*)
- Anak perempuan saudara laki-laki (*bintul akhi*).

⁸¹⁾ Depag RI., Op. Cit. h. 120.

Wanita yang haram untuk dinikahi karena persemendaan (besanan) atau sebab perkawinan ada empat, yaitu :

- Bekas istri ayah
- Bekas istri anak
- Ibu istri (ibu mertua)
- Anak perempuan istri (anak tiri)

Sedangkan wanita yang haram dinikahi karena sebab menyusui sama dengan apa yang diharamkan oleh sebab nasab, yakni perempuan yang pernah menyusunya dan saudara sepersusuan.

Jadi yang haram dinikahi, yaitu :

- Ibu susu, karena ia telah menyusunya maka dianggap sebagai ibu dari yang menyusui.
- Ibu dari yang menyusui, sebab ia merupakan neneknya.
- Ibu dari bapak susunya, karena ia merupakan neneknya juga.
- Saudara perempuan dari ibu susunya, karena ia menjadi bibi susunya.
- Saudara perempuan bapak susunya, karena menjadi bibi susunya.

- Cucu perempuan ibu susunya, karena mereka menjadi anak perempuan saudara laki-laki dan perempuan sesusuan dengannya.
- Saudara perempuan sesusuan baik yang seapak atau seibu atau sekandung.

Demikianlah bahwa Islam telah memberikan ketentuan yang jelas kepada umat manusia yang mau menerimanya. Hal ini merupakan kewajiban orang tua untuk menerangkan dan menanamkan pengertian tersebut terutama kepada para remaja. Agar mereka mengetahui siapa sebenarnya yang boleh dinikahi dengan ma'ruf.



(2). Mendidik agar selalu menjaga pandangan matanya..

Pandangan mata terhadap lawan jenis secara psikologis bisa memunculkan dorongan seksual, dan dorongan seksual ini senantiasa menuntut untuk dipenuhi, sehingga bagi orang yang tidak beriman bisa mengambil jalan pintas guna memuaskan tuntutan seksualnya yang bergejolak. Oleh karena itu perlu ditanamkan pengertian tentang manfaat menjaga dan bahaya mengumbar pandangan mata, khususnya kepada para remaja.

عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضُرُّنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ
 ٢١ مِّن رِّبْتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا إِنَّهُمُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Katakanlah kepada oranglaki-laki yang beriman : Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman : “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki

mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita.

Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung“. (Q.S. An-Nuur :30-31)⁸²⁾

Dari dua ayat tersebut di atas, Allah Swt. memberikan pendidikan bagi setiap hamba-Nya, baik laki-laki maupun wanita, agar menjaga pandangannya.

Menjaga pandangan disini mempunyai dua arti :

- Pandangan lahir, yaitu melihat dan menikmati bagian-bagian tubuh yang menarik dan menggairahkan nafsu birahi.

⁸²⁾ Ibid, h. 548.

- Pandangan batin, yaitu syahwat yang timbul di dalam hati untuk mengadakan hubungan seksuil atau perbuatan-perbuatan lain yang melanggar kesusilaan, setelah melihat bentuk lahir dari jenis seks yang berlawanan.

Mereka bagi orang Islam yang ingin membersihkan jiwa dan menjaga kehormatannya supaya dapat menjaga pandangannya baik yang lahir maupun yang batin. Sebab, pandangan itu merupakan panah yang beracun dari panah-panah iblis, dan mendapat laknat dari Allah Swt. Dijelaskan dalam hadits Nabi Saw. sebagai berikut, yang artinya: “Rasulullah Saw. bersabda : Pandangan itu panah yang beracun dan panah-panah iblis. Oleh karena itu barang siapa meninggalkan pandangan karena takut dari siksa Allah Swt. serta iman, maka akan memperoleh kemanisan iman dalam hatinya.”

Dalam hadits lain diterangkan : “Dari Jabir bin Abdillah, ia berkata : Aku pernah bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang melihat (perempuan) secara tiba-tiba, lalu ia menjawab, palingkanlah

penglihatanmu.”(HR. Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi).⁸³⁾

Ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits di atas menegaskan, bahwa Allah Swt. dan Rasulullah melarang memandang lawan jenis yang bukan mahramnya tanpa alasan syar’i. tetapi pandangan dengan tujuan untuk melamar, dengan maksud mengajar, mengobati, menginterogasi, dan untuk kesaksian, maka dalam hal ini boleh, karena dalam situasi mendesak (darurat). Bahkan pandangan karena sesuatu hajat atau darurat dari segi syar’i adalah diharuskan.

Dikatakan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa memandang dengan maksud mengajar adalah boleh, dengan syarat :

- Ilmu yang diajarkan termasuk ilmu yang digunakan untuk kepentingan agama dan dunia.
- Ilmu itu terbatas pada ilmu yang menyangkut spesialisasi perempuan seperti dasar-dasar perawatan dan cara kelahiran.

⁸³⁾ Abul Hussein Muslim bin Hujaj Al-Qusyairi an Naisaburi, *Himpunan Hadits Shohih Muslim*, dikutip dari karya Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Op. Cit.*, h. 145.

- Memandang wajahnya tidak menimbulkan fitnah (daya tarik).
- Pengajaran dilakukan bukan ditempat yang sepi.
- Tidak terdapat guru perempuan yang menggantikan kaum lelaki dalam tugas pengajaran.

Sedangkan seorang dokter tidak boleh mengobati perempuan asing kecuali dengan beberapa syarat :

- Dokter itu seorang yang bertakwa, jujur, adil, dan ahli dalam bidangnya (spesialis).
- Tidak boleh membuka anggota tubuh perempuan kecuali sekedar keperluan pengobatan.
- Disana tidak terdapat dokter perempuan yang membidangi spesialisasi itu.
- Pengobatan berlangsung dengan disaksikan oleh muhrim perempuan itu, atau suaminya, atau perempuan yang bisa dipertanggungjawabkan seperti ibunya, saudaranya atau tetangganya.
- Selama masih ada dokter muslim, tidak boleh dokter kafir mengobati perempuan tersebut..

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Islam memerintahkan agar setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, menahan pandangannya

dan menjaga kehormatannya untuk mencegah kemungkinan terjadinya maksiat.

- Dalam keadaan darurat boleh memandang lawan jenisnya dengan beberapa persyaratan sebagaimana tersebut di atas.

(3). Mendidik agar tidak melakukan ikhtilat.

Ikhtilat ialah “bercampur-baurnya antara laki-laki dan wanita yang bukan mahramnya”. Ikhtilat dilarang dalam Islam, karena ikhtilat merupakan perantara kepada perbuatan zina, mendekati perbuatan zina saja dilarang apalagi melakukannya.

Larangan ikhtilat di dalam Islam ini perlu sekali ditanamkan kepada jiwa anak, khususnya kepada para remaja, agar para remaja bisa selamat dari perbuatan maksiat.

Islam menghendaki agar pergaulan antara laki-laki dan wanita tidak bercampur baur. Kalaupun terjadi dalam kondisi yang sangat memaksa hendaknya ada hijab, yang artinya menurut bahasa adalah “dinding, tutup”, yang digunakan sebagai pelindung wanita dari pandangan laki-laki yang bukan muhrimnya.

Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Ahzab : 53

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ

Artinya : Apabila kamu menerima sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri nabi), maka mintalah dari belakang tabir”. (Q.S. Al-Ahzab : 53).⁸⁴⁾

Meskipun ayat ini berkenaan dengan adab sopan santun di dalam rumah Rasulullah Saw., yakni para sahabat yang mempunyai keperluan dengan para istri Rasulullah melakukannya dari balik tabir, namun kita sebagai umat beliau yang mengimani Allah dan Rasul-Nya, kiranya patutlah kita mencontohnya.

Hadits Nabi Saw. : “Jauhkanlah dirimu bersepi-sepi dengan wanita-wanita, maka demi Tuhan yang diriku di tangan-Nya, tiadalah ada seorang laki-laki yang bersepi-sepi dengan perempuan kecuali setan masuk diantara mereka berdua (untuk menggodanya) dan sungguh kalau seorang laki-laki berdesak-desakan dengan babi yang dicoreng-coreng dengan tanah liat atau tanah hitam yang busuk itu lebih baik baginya dari pada siku-sikunya berdesak-desakkan dengan siku-siku perempuan yang tidak halal.”

⁸⁴⁾ Depag RI., Op.Cit. h. 667.

Dari hadits di atas, dapat dipahami bahwa Islam melarang melakukan ikhtilat, sebab bercampurnya dalam pergaulan antara laki-laki dan wanita, khususnya para remaja, berpengaruh cukup besar terhadap akhlak, ilmu, ekonomi, tubuh dan emosi. Maka Islam mengatur pergaulan antara laki-laki dan wanita yang tidak ada ikatan mahram, untuk menjaga kesucian jiwa dan mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat.

(3). Mendidik cara berpakaian Islami.

Sebelum penulis mengemukakan tentang cara berpakaian yang Islami, terlebih dahulu penulis kemukakan tentang pengertian aurat.

Aurat ialah bagian anggota yang tidak layak dilihat orang, atau tak layak terlihat dan nampak kepada orang lain. Menutup aurat di dalam Islam diperintahkan baik laki-laki maupun wanita,

Firman Allah Swt. dalam surat Al-A'raaf : 26-27

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَتِكُمْ وَيُرِيهَا وَلِبَاسٌ

التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

يٰۤاٰدَمُ لَا يَفْتِنَنَّكَمُ الشَّيْطٰنُ كَمَاۤ اَخْرَجَ اٰبَوٰيْكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ
عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَآتِيَهُمَا اِنَّهُ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا
تَرَوْنَهُمْ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَاۤءَ لِّلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٧﴾

Artinya : “Hai anak adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk perhiasan menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. Hai anak adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari syurga, ia menanggalkan dari kedua pakaiannya untuk memperlihatkan kepada auratnya. Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada

keduanya `auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.”. (Q.S. Al-A’Raaf : 26-27).⁸⁵⁾

T.M. Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya Al-Islam mencuplik hadits riwayat Ahmad dalam Al-Jami’i menyebutkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Peliharalah auratmu (tutuplah akan dia), melainkan terhadap istri-istrimu atau budak-budak yang kamu miliki. Bertanya seorang sahabat : betapa ya Rasulullah, apabila kami berada sesama kami? Menjawab Nabi Saw. : Jika kamu masih sanggup menutupkannya, janganlah dilihat auratmu oleh seseorang pun. Bertanya pula seorang lagi : Betapa ya rasulullah, apabila kami berada dalam khalwat (bersendiri dalam kamar)? Menjawab Nabi Saw. Allah lebih berhak dimalui dari manusia.” (H.R. Ahmad, Al-Jami’i)

⁸⁵⁾ Ibid, h. 224.

Dari Khalid bin Duraïd dari Aisyah, bahwa Asma' binti Abi Bakar pernah masuk ke (rumah) Rasulullah Saw. sedang dia memakai pakaian tipis, lalu Rasulullah berpaling dari padanya dan bersabda : "Hai Asma', sesungguhnya perempuan itu apabila telah baligh, maka tidak boleh terlihat (anggota badannya) melainkan ini dan ini. Ia sambil menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya."(H.R. Abu Daud)

Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Saw. di atas, dapat dijadikan dasar bahwa Islam memerintahkan pada umat manusia, baik laki-laki maupun wanita, supaya mengenakan pakaian untuk menutup auratnya.

Sedangkan batas aurat yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- Aurat lelaki dengan lelaki lain adalah antara pusar dan lutut.
- Aurat perempuan dengan perempuan lain, bila keduanya muslimah, antara pusar dan lutut.
- Aurat muslimah dengan perempuan kafir, menurut satu pendapat adalah semuanya, kecuali muka dan

telapak tangan, dan menurut pendapat lain adalah semua anggota badannya.

- Aurat perempuan dengan muhrimnya adalah selain muka, dua tangan, kepala, leher dan dua tumit. Aurat ini tidak boleh dilihat oleh muhrimnya.

Setelah mengetahui batas aurat tersebut, penulis akan membahas cara berpakaian yang Islami. Dalam membahas ini hanya terbatas pada pakaian wanita, karena aurat wanita lebih banyak dari pada laki-laki, dan sumber fitnah terbesar adalah wanita.

Firman Allah Swt. dalam surat An-Nuur : 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوَدُّوا إِلَىٰ اللَّهِ جَمِيعًا إِنَّهُ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣١﴾

Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya. Dan

janganlah mereka menampakan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara-saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung". (Q.S. An-Nuur : 31).⁸⁶⁾

⁸⁶⁾ Ibid, h. 548.

Ayat Al-Qur'an di atas, dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada wanita-wanita yang beriman, terutama apabila keluar dari rumah untuk menutup seluruh badannya, kecuali muka dan kedua telapak tangannya, yakni dengan mengenakan busana jilbab.

Pengertian jilbab ini bermacam-macam, dalam kamus Islam yang disusun oleh A. Kholil Ridwan, Jilbab artinya : “Pakaian panjang, Baju wanita (semacam longdress) yang longgar dipakai paling luar, menutup seluruh tubuhnya kecuali kepala dan sebagian lehernya.”

Muhammad bin Muhammad ‘Ali mendefinisikan jilbab ialah “sejenis baju kurung yang lapang, yang dapat menutup kepala, muka dan dada, malah menutup seluruh tubuhnya.”

Nasruddin Albany mengemukakan bahwa jilbab adalah “mungkin berupa pakaian ‘aba’ah/’abayah yaitu pakaian penutup, biasanya berwarna hitam yang diselimutkan pada seluruh badan dan dewasa ini dipakai oleh wanita-wanita di Saudi Arabia, Irak dan negara-negara Arab lainnya.

Allah Swt. menurunkan perintah memakai jilbab ini bukan untuk mempersempit kaum, akan tetapi agar aurat mereka tertutup. Dengan demikian, identitas keislaman mereka mudah dikenal dan akan terlindungi, yakni tidak akan diganggu.

Memakai jilbab ini perlu ditanamkan kepada para remaja putri. Dengan mengajarkan agar remaja putri terbiasa mengenakan pakaian yang islami yakni jilbab, diharapkan akan tumbuh perilaku yang Islami, yaitu akhlak yang terpuji.

Agar busana Muslimah (jilbab) ini betul-betul Islami, maka harus memenuhi beberapa persyaratan.

Persyaratan-persyaratan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nasaruddin Albany adalah sebagai berikut :

- Busana yang meliputi seluruh badan selain yang dikecualikan.
- Busana (jilbab) yang tidak merupakan bentuk perhiasan kecantikan.
- Merupakan busana rangkap dan tidak tipis.
- Lebar dan tidak sempit, sehingga tampak bagian dari bentuk tubuh.

- Tidak berbau wangi-wangian (parfume) dan tidak tipis.
- Tidak menyerupai busana lelaki.
- Tidak menyerupai busana wanita-wanita kafir.
- Tidak merupakan pakaian menyolok mata atau menarik perhatian.

Dalam buku Panduan Wanita Solehah ditambahkan, bahwa ciri-ciri pakaian wanita Islam di luar rumah ialah “warna pakaian itu suram atau gelap seperti hitam, kelabu asap atau perang.”

Demikianlah beberapa persyaratan cara berpakaian yang Islami yang perlu diterapkan kepada para remaja putri untuk dijadikan sebagai pedoman berbusana muslimah.

- (4). Mendidik agar tidak berjabat tangan atau bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan makhramnya.

Rasulullah Saw. sebagai orang yang patut untuk diteladani, beliau tidak pernah menyentuh tangan wanita, kecuali yang halal untuk disentuh.

Firman Allah Swt. dalam surat Al-Mumtahanah ayat 12 :

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعَنَّكَ عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا
وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِهْتَنٍ يَفْتَرِيتهُ
بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْمِيَنَّكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْنَهُنَّ وَأَسْتَغْفِرْ لَهُنَّ
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣٧﴾

Artinya : “Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatupun dengan Allah; tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”. (Q.S. Al-Mumtahanah :12).⁸⁷⁾

⁸⁷⁾ Ibid, h. 925.

Muhammad bin Ahmad bin Ismai'il dalam bukunya yang berjudul *Berjabat Tangan Dengan Perempuan* mengutip hadits riwayat Bukhari yang artinya : "Maka dia antara mereka yang sepakat dengan syarat ini, Rasulullah Saw. berkata kepadanya, benar-benar telah aku bai'at kamu. Demi Allah, kata Aisyah, tangan beliau tidak menyentuh tangan seorang perempuan pun dalam pembai'atan itu. Beliau hanya membai'at mereka dengan perkataannya. Benar-benar telah aku bai'at kamu atas hasil itu."

Dalam hadits yang lain riwayat At-Tahbarani dan Al-Baihaqi dijelaskan tentang siksa yang amat pedih bagi orang yang menyentuh perempuan yang bukan mahramnya : "At-Thabarani menceritakan di dalam kitab Al-Kabir dari Ma'qil bin Yasa : Sungguh kalau ditusuk pada kepalanya seorang dari kamu sekalian dengan jarum besi, itu akan lebih baik dari pada menyentuh perempuan yang tidak halal baginya."

Menurut pendapat Al 'Alamah 'Alau'din bin Abu Bakar bin Mas'ud Al Kaasani dalam kitab *Badaai' u'sh Shanaai*, jilid 6 yang dikutip oleh

Muhammad bin Ahmad bin Ismail menyatakan bahwa :”Hukum menyentuh kedua anggota badan perempuan bukan mahramnya adalah haram karena halalnya memandang wajah dan telapak tangannya itu bila dalam keadaan darurat dan tidak berlaku dalam hal menyentuh. Sudah jelas, menyentuh lebih besar pengaruhnya dalam menimbulkan syahwat dari pada memandang. Diperolehkannya mengerjakan yang lebih rendah dari dua perbuatan itu bukan berarti diperbolehkan pula untuk melakukan yang lebih tinggi dari itu.”

Asy Syekh Abu’i Barakaat Ahmad bin Muhammad bin Ahmad Ad Durdayar berkata : “An Nawawi juga berkata : “Kalau memandang saja diharamkan, maka menyentuh jelas lebih diharamkan karena lebih sampai pada kenikmatan.”

Sedangkan Asy Syekh Syamsu’ddin Abu Abdillah bin Muflihal Muqaddasi al Hambali berkata: “Maka perempuan berjabat tangan dengan seorang perempuan dan lelaki berjabat tangan dengan sesama lelaki dan perempuantua. Tetapi bila perempuan tua itu masih iseng (suka keluyuran dan

lain-lain) maka diharamkan bagi lelaki untuk berjabat tangan dengannya.”

Dari ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. serta beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa berjabat tangan antara laki-laki dan wanita yang bukan mahramnya adalah haram.

Oleh karena itu, mendidik anak khususnya kepada para remaja untuk tidak berjabat tangan atau bersentuhan dengan main jenis yang bukan mahramnya sangat penting sekali. Hal ini perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin.



(5). Mendidik agar tidak melakukan khalwat.

Ayip Syafrudin mendefinisikan tentang khalwat ialah : “Apabila seorang laki-laki dengan seorang wanita bukan mahramnya, berada di suatu tempat hanya berdua saja. Dan biasanya memilih tempat yang tersembunyi, yang tidak bisa dilihat orang lain.”

Khalwat dalam agama Islam adalah dilarang. Hal ini dijelaskan dalam hadits Nabi Saw. : “Dari Jabir, sesungguhnya Nabi Saw. bersabda : Barang siapa beriman kepada Allah dan hari kiamat, hendaklah ia

tidak menyendiri dengan seorang perempuan saja tanpa disertai mahramnya karena sesungguhnya yang ketiganya adalah setan.” (H.R. Ahmad)

Setan adalah musuh yang nyata bagi manusia, yang dengan segala daya dan upaya ingin menyesatkan manusia dari jalan yang benar. Untuk itu, setan tidak menyia-nyiakan nafsu kelamin yang ada pada tiap orang. Nafsu kelamin dijadikannya sebagai salah satu alat yang efektif untuk menggoda, menjerumuskan manusia kepada pelanggaran seksual.

Diriwayatkan bahwa konon suatu ketika terjadi dialog antara setan dengan Nabi Musa : “Berkata iblis kepada Musa: sesungguhnya engkau berhak menerima balasan dariku karena engkau telah memohonkan syafaat kepada Allah buat kemampuanku. Maka ingatlah kepadaku dalam tiga perkara, niscaya aku tidak membuat kebinasaan kepadamu; pertama, ingatlah kepadaku diwaktu engkau marah, karena aku akan membawa bisikan ke dalam hatimu, mataku berada di dalam matamu, dan aku berjalan di dalam tubuhmu menurut perjalanan darahmu,. Kedua, ingatlah kepadaku di waktu

engkau bertempur di medan perang menghadapi musuh, karena aku akan datang kepada manusia di waktu bertempur dengan musuh itu, dan aku ingatkan kepadanya akan anaknya, istrinya, dan keluarganya. Ketiga, berhati-hatilah kamu duduk dengan perempuan yang bukan muhrimmu. Karena aku akan jadi utusannya kepadamu dan menjadi utusanmu kepadanya.’

Dari dialog setan dengan Musa di atas, nyatalah bahwa setan mendapatkan kesempatan yang baik untuk melancarkan godaannya kepada manusia, kalau seorang laki-laki dengan seorang wanita bukan mahramnya berada di suatu tempat hanya berdua.

Agar larangan khalwat ini tertanam pada jiwa anak, khususnya kepada para remaja, maka orang tua, guru atau pendidik perlu memberikan tauladan. Misalnya bagi seorang ibu tidak berkhalwat dengan laki-laki yang bukan mahramnya, termasuk dengan saudara dekat suaminya, yakni ipar. Rasulullah Saw. bersabda : “Jauhkanlah dirimu dari masuk ke (rumah) perempuan, kemudian ada seorang laki-laki dari Anshar bertanya : Ya Rasulullah, bagaimana pandanganmu tentang saudara laki-laki dari suami

(ipar)? Ia menjawab : Ipar itu maut (berbahaya).”

(H.R. Ahmad dan Bukhari dan Tirmidzi mengesahkannya).⁸⁸⁾

3. Metode pendidikan seks pada remaja menurut syari’at Islam.

Berbicara masalah metode pendidikan seks menurut syari’at Islam, tidak bisa lepas dengan metode pendidikan Islam. sebab, pendidikan seks menurut syari’at Islam merupakan bagian dari pendidikan akhlak, sedangkan pembentukan manusia yang berakhlak mulia merupakan sebagian dari tinjauan pendidikan dalam Islam.

Oleh karena itu, metode pendidikan Islam juga bisa diterapkan dalam metode pendidikan seks khususnya dalam keluarga menurut syari’at Islam.

Adapun metode pendidikan seks pada remaja adalah :

- a. Metode tanya jawab atau metode bertanya dengan maksud mengajar.

Yang dimaksud dengan metode tanya jawab adalah penyampaian pelayanan dengan jalan orang tua mengajukan pertanyaan dan anak menjawabnya, atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan/materi yang diperolehnya.⁸⁹⁾

⁸⁸⁾ Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Op. Cit.*, h. 117.

⁸⁹⁾ Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h. 86.

Metode ini dapat digunakan untuk setiap anak dalam setiap pelajaran, termasuk juga sangat tepat digunakan dalam pendidikan seks kepada para remaja. Metode tanya jawab atau metode bertanya dengan maksud mengajar ini digunakan antara lain :

- 1). Untuk memberikan respon kepada remaja agar memberanikan dirinya mengemukakan pendapat tentang pendidikan seks yang sudah diterimanya.
 - 2). Untuk melatih remaja, agar memberanikan diri bertanya kepada orang tuanya, mengenai hal-hal yang belum diketahuinya tentang seks.
- b. Metode dengan memberikan teladan.

Rasulullah Saw. adalah pendidikan yang agung, yang oleh Allah Swt. telah diberi predikat sebagai uswatun khasanah, sebagaimana terdapat dalam firman Allah Swt. “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Abu Tauchid Ms., mengatakan bahwa : Kandungan ayat (yang ada dalam firman) ini apabila kita ittiba' kepada Rasulullah Saw., maka kita sebagai pendidik seharusnya berusaha agar supaya dapat menjadi uswatun khasanah.

Meskipun diakui bahwa tidak mungkin kita sama seperti keadaan Nabi Muhammad.⁹⁰⁾

Metode ini digunakan untuk mendidik remaja mengenai pendidikan seks yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, dengan mengaitkan pendidikan seks dengan pendidikan akhlak, si pendidik itu sendiri diharapkan memiliki akhlak yang mulia agar tujuan dari pendidikan seks itu tercapai. Ini berarti bahwa seorang pendidik atau seseorang yang memberikan materi tentang pendidikan seks pada remaja, diharapkan menjadi teladan dengan memelihara tingkah lakunya yang disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dihadapan Allah Swt. dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain.

Adapun pelaksanaan dari metode dengan memberi teladan ini adalah orang tua menerangkan tentang syari'at yang mengatur hubungan antara orang laki-laki dengan perempuan, misalnya ;

- 1). Mendidik agar selalu menjaga pandangan mata, maka orang tua harus terlebih dahulu mengamalkan menjaga pandangan mata atau menundukan pandangan terhadap lawan jenis yang bukan mahramnya.

⁹⁰⁾ Abu Tauchid Ms., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN SUKA, 1986), h. 12.

- 2). Mendidik agar tidak melakukan ikhtilat, maka orang tua, guru harus terlebih dahulu mengamalkannya yakni tidak melakukan ikhtilat.
- 3). Mendidik cara berpakaian Islami, orang tua harus dapat berpakaian yang Islami, umpamanya kalau ibu memakai busana muslimah (berjilbab) yang memenuhi syarat, yakni menutup seluruh aurat. Dan sekalipun tidak dalam mengajar ia tetap memakai busana muslimah (berjilbab) agar dapat dicontoh oleh anak-anaknya.
- 4). Mendidik agar tidak melakukan khalwat, maka orang tua harus dapat memberikan contoh yakni tidak melakukan khalwat dengan lawan jenis yang bukan mahramnya di tempat sepi.

c. Metode dengan mau'idhah khasanah

Yang dimaksud dengan metode ini adalah suatu cara (teknik) mendidik dengan memberikan nasihat-nasihat (ajaran-ajaran) yang baik kepada remaja.⁹¹⁾

Sebagaimana mufassirin memberikan terjemahan yang sama antara istilah mau'idah dan nasihat, yakni menyampaikan kebaikan dan kebenaran kepada orang lain agar menjadi baik.⁹²⁾

⁹¹⁾ Abu Tauchid Ms., *Op. Cit.*, h. 35.

⁹²⁾ *Ibid.*, h. 38.

Sehubungan dengan metode ini, Muhammad Quthb di dalam bukunya yang berjudul *"Sistem Pendidikan Islam"* menegaskan bahwa : "... Al-Qur'an itu sebenarnya seluruhnya merupakan nasihat bagi orang-orang yang beriman. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. sebagai berikut *"(Al-Qur'an ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa"* (Q.S. Ali Imran : 138).

Dalam pendidikan seks, metode ini digunakan dalam :

- 1). Menerangkan syari'at yang melarang dan menghukum tiap-tiap orang yang melakukan pelanggaran-pelanggaran kesusilaan, misalnya :
 - Supaya tidak melakukan onani/masturbasi
 - Nasihat supaya tidak melakukan homoseks atau lesbian.
 - Nasihat supaya tidak melakukan zina dan sebagainya.
- 2). Menerangkan tentang syari'at khitan
- 3). Menerangkan tentang syari'at perkawinan, misalnya :
 - Nasihat kepada seseorang yang belum kawin tetapi sudah memenuhi syarat untuk kawin.
 - Nasihat kepada seorang pemuda yang belum mampu kawin supaya berpuasa.

Oleh karena itu, metode ini sangat tepat digunakan dalam pendidikan seks pada remaja, karena dalam pendidikan seks

tersebut berisi tentang penerangan-penerangan, bimbingan dan nasehat-nasehat (ajaran-ajaran yang baik).

d. Metode melatih diri untuk mengamalkan.

Dalam memberikan materi pendidikan seks kepada para remaja, metode ini sangat penting diterapkan. Dikatakan oleh Al-Ghazali bahwa : Metode mendidik/mengajar melalui latihan anak-anak adalah termasuk sekian banyak yang penting dan sangat penting.⁹³⁾

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat menggugah akhlak yang baik pada jiwa anak sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih istiqomah dan bahagia.⁹⁴⁾

Metode ini diterapkan dalam

- 1). Remaja supaya menjaga pandangan mata atau menundukan pandangan terhadap lawan jenis yang bukan mahramnya.
- 2). Remaja supaya tidak melakukan ikhtilat.
- 3). Remaja supaya berpakaian yang Islami, bagi wanita supaya berpakaian busana muslimah (berjilbab).
- 4). Remaja supaya tidak berjabat tangan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
- 5). Remaja supaya tidak melakukan khalwat dengan lawan jenis yang bukan mahramnya di tempat yang sepi.

⁹³⁾ *Ibid.*, h. 15.

⁹⁴⁾ Abdurrahman, An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam (Tarbiyatul Islamiyah)*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2001), h. 384.

Dengan menggunakan metode melatih diri untuk mengamalkan ini, maka hal-hal yang dulunya sulit dan berat, akan terasa ringan. Sudah barang tentu latihan tersebut merupakan hal yang disengaja dan mempunyai tujuan tertentu yakni membentuk kebiasaan yang baik menurut syari'at Islam, sehingga pengalamannya akan bernilai sebagai suatu ibadah.

Demikian beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan seks, khususnya kepada para remaja dalam keluarga.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang terdapat dalam tesis ini, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan seks remaja adalah bimbingan yang diberikan kepada remaja sebagai usaha untuk mempersiapkan diri dan memberi bekal dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang agar dapat menghindari dari segala penyimpangan seks untuk mencapai hidup yang bahagia khususnya dalam mengarungi bahtera rumah tangga.
2. Materi pendidikan seks remaja dalam keluarga menurut syari'at Islam meliputi :
 - a. Materi secara umum adalah:
 - 1). Pendidikan akidah (keimanan)
 - 2). Pendidikan akhlak
 - 3). Pendidikan ibadah
 - b. Materi secara khusus
 - 1). Menetapkan syari'at khitan
 - 2). Menetapkan syari'at perkawinan
 - 3). Menetapkan syari'at yang melarang dan menghukum pelanggaran seksual dan macam-macam pelanggaran seksual.

- 4). Menetapkan syari'at yang mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Metode pendidikan seks remaja dalam keluarga menurut syari'at Islam, anatara lain :

- 1). Metode tanya jawab
 - 2). Metode dengan memberikan teladan
 - 3). Metode dengan mau'idhah khasanah
 - 4). Metode melatih diri untuk mengamalkan
3. Konsep pendidikan seks remaja dalam keluarga menurut perspektif Islam bahwa pendidikan seks remaja adalah tanggung jawab orang tua, melalui bimbingan dan teladan yang diberikan orang tua berdasarkan syari'at Islam, agar orang tua tidak salah dalam memberikan pendidikan seks. Dengan adanya pendidikan seks remaja pada hakekatnya akan memberikan pengetahuan tentang seks, maka remaja akan mengetahui batas-batas pergaulan dan perkara-perkara yang halal dan haram dalam Islam sehingga akan terhindar dari penyelewengan seksual.

B. Saran-saran

Penulis dapat memberikan beberapa saran-saran yaitu kepada :

1. Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang pertama dan utama bagi remaja, maka hendaknya orang tua untuk selaj

memberikan bimbingan dan informasi yang benar dan sehat tentang seks . Sehingga para remaja tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

2. Pemerintah

- Hendaknya pemerintah yakni dinas-dinas dan departemen-departemen serta instansi-instansi terkait untuk bekerja sama secara terus menerus dalam mengadakan penerangan, penyuluhan dan bimbingan seks terhadap remaja
- Hendaknya pemerintah untuk melarang dan mensensor secara ketat dan tegas beredarnya media cetak dan elektronik yang merangsang nafsu syahwat

3. Lembaga pendidikan

Di sekolah-sekolah menengah, hendaknya pendidikan seks selipkan melalui pelajaran yang sesuai dengan materi, dengan menekankan kepada pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.

4. Guru/pendidik/ustazd

Para guru agama guru umum lainnya hendaknya memberikan pendidikan seks pada murid-muridnya melalui mata pelajaran masing-masing yang disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan umur peserta didiknya.

5. Dokter dan tenaga kesehatan

Hendaknya ikut aktif mengadakan pendidikan seks, khususnya kepada para remaja baik terhadap pasien-pasien yang terkena penyakit kelamin maupun pada masyarakat pada umumnya.

6. Para remaja

- Hendaknya tidak bergaul dengan teman lain jenis terlalu akrab.
- Hendaknya tidak membaca buku, majalah, surat kabar yang porno dan melihat film yang mengundang nafsu syahwat.
- Hendaknya para remaja muslim agar sering mengikuti kajian-kajian keislaman pada majlis ta'lim, masjid, pondok pesantren karang taruna serta tempat-tempat lainnya.
- Untuk selalu menghindari perbuatan yang menjurus kepada dekadensi moral dan pergaulan bebas.

7. Ulama dan tokoh masyarakat

Untuk selalu membimbing dan memberikan nasehat melalui pengajian atau forum diskusi kepada para remaja agar terhindar dari dekadensi moral dan pergaulan bebas.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam (Tarbiyatul Islamiyah)*, Bandung : C.V. Diponegoro. 2001.
- Abdussalam Abdurrahman Hasan Washil , *Gejolak Sex Akibat dan Solusinya* , Jakarta : Mustaqim , 2003. Cet. I
- Abu Tauchid MS, *Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, Yogyakarta, 1986.
- Ahmad Azhar Basyir,H. *Ajaran Islam tentang Sex Education, Hidup Perkawinan, Pendidikan Sex Anak*, Bandung : P.T. Al-Ma'arif. 1997.
- Aisyiyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, Jakarta : Yamuhu, 1969.
- Ajen Dianawati, *Pendidikan Seks untuk Remaja*, Jakarta : Kawan Pustaka, 2002.
- Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta : BP4 Pusat, 1985.
- Ali Akbar Yusuf Abdullah Fuad, *Bimbingan Seks untuk Remaja*, Jakarta : Pustaka Antara, 1990.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Ayip Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks*, Solo : C.V. Pustaka, 1991.
- Azhar Ahmad Abu Miqdad, *Pendidikan Seks bagi Remaja menurut Islam*, Bandung : Pustaka Pelajar Offset, 1997.
- Aziz Abdul El Quusy, Terjemahan Usush Shihah an Nafsiyah, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa Mental*, Jakarta : Bulan Bintang,1994, Cet. 1.
- Daradjat Zakiah,Prof.,Dr., *Remaja, Harapan dan Tantangan*, Jakarta : Ruhama, 1995.
- Daradjat Zakiah,Prof.,Dr., *Kesehatan Mental*, Jakarta : P.T. Gunung Agung, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : C.V. Gema Risalah, 1993.
- Departemen Agama Prov. Jateng, *Majalah Bulanan Rindang*, Semarang : Aneka Ilmu, 2005.

- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, *Gaul Sehat dan Masa Depan Remaja*, Jakarta, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, *Rambu-Rambu Pelaksanaan dan Materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta, 2001.
- Elfrida, *Bimbingan Pendidikan Seksual, Majalah Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, Jakarta, 2004.
- Endang Saifuddin Anshori, *Wawasan Islam*, Bandung : Pustaka, Perpustakaan Salman ITB, 1982.
- Fathi Yakan, *Islam dan Seks, (Al Islam Wal-Jins)*, Syafril Halim, Jakarta : C.V.Firdaus,1991.
- Hanafi Mohamad, *Kefahaman dan Pendidikan Seks dalam Islam*, Kuala Lumpur : Dinie Publishers, 1994.
- Haqani Luqman, *Perusak Pergaulan dan Kepribadian Remaja Muslim*, Bandung : Pustaka Ulumuddin, 2004 , Cet. I
- Hariono Rudi, Drs., *Menyikap Rahasia Gadis*, Surabaya : Putra Pelajar, 2000.
- Hasan Basri,Drs., *Remaja Berkualitas Problematika dan Solusinya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Ibrahim Marwan Al-Qaisy , Dr., *Problematika Seksual Dalam Islam* ,Bandung : Mujahid Press , 2004 , Cet. I
- Jalaluddin, Dr., *Memperiapkan Anak Sholeh,(Telaah Pendidikan terhadap Sunah Rasul Saw)*, Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Kasijan,Z., Drs., *Larangan Mendekati Zina dalam Al-Qur'an*, Surabaya : P.T. Bina Ilmu, 1992.
- Manfudli Sahli, *Etika Seksual*, Pekalongan : C.V. Bahagia, 1989.
- Marhijanto Kholilah, *Menciptakan Keluarga Sakinah*, Gresik : C.V. Bintang Pelajar, 1999.
- Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta : UII Press, 1997.

- Moh. Athiyah Al Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam (Attarbiyatul Islamiyah)*, Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry Lis, Jakarta : P.T. Bulan Bintang, 1970.
- Moh. Tauchid Bt. At ..., *Karya Ki Hajar Dewantara, Bahagian Pertama*, Yogyakarta : Pendidikan Majlis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962.
- Monks,F.J.,A.M.P.m Knoers, Siti Rahayu, Haditono, *Psychologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1998.
- Muslim Imam, *Shohih Muslim*, Beirut : Darul Fikri, 1998
- Nasarudin Latief, *Teori dan Praktek Nasehat Perkawinan*, Jakarta : BP4 Pusat 1991.
- Nashih Ulwan Abdullah, Dr. dan Hasan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pendidikan Seks)*, Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung,1992.
- Nasution Khoiruddin , Dr., M.A. *Fazlur Rahman Tentang Wanita* , Yogyakarta : Tazzafa dan Academia , 2002 , Cet. I.
- Panuju Panut, Drs., Ida Umami, S.Ag., *Psikologi Remaja*, Yogyakarta : Riawa Wulana, 2002.
- Rahmad Jalaludin Muhtar Bardu, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Rono Sulistyoyo, *Pendidikan Seks*, Bandung : Elstar Offset, tanpa tahun.
- Roudlotul Jannah, Drs., Hj., *Majalah Nasehat Perkawinan*, Jakarta : Pustaka Antara, 2005.
- Salim Sahli, *Sex Education*, Semarang : Yayasan Arafah Abadi dan Yayasan Keluarga Sejahtera, 1995.
- Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Mahyuddin Syaf, Bandung : P.T. Al-Ma'arif, 1985.
- Spoek Benyamin, Dr., *Menghadapi Anak di saat Sulit*, Jakarta : PT. Pustaka Dela Perkasa, 1998.
- Syamsuddin, Drs., *Pendidikan Kelamin dalam Islam*, Solo : CV. Ramadhani, 1966.
- TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1985.

- TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Al-Islam*, Jakarta : P.T. Bulan Bintang, 1969.
- Tholib Muhammad, Drs., *Pedoman Rumah Tangga Islami*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1992.
- Toha Nasrudin, *Gelombang Proses Sex di Era Modern*, Bandung : Forum Remaja 21, 1997.
- Umdirah Abdurrahman, Dr., *Membentuk Insan Kamil (Motivasi Pendidikan Islam)*, Kuala Lumpur : Darul Nu'man, 1996, Cet. II.
- Wirawan, Sarlito, Sarwono, *Penyakit Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, Jakarta: C.V. Rajawali, 1991.
- Yusuf Madani, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2003.
- Zahrudin AR. Dan Aziz Dahlan, *Akidah Akhlak, Jilid 3*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1990.
- Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas :

Nama : Akhmad Humaedi
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 19 Oktober 1967
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Raya Bantarkawung No. 154 RT 01/ RW 02
Bantarkawung, Brebes, Jawa Tengah 52274
No. HP. 08156901342
Nama Ayah : Abdul Hayyi (Alm)
Nama Ibu : Muhayyah



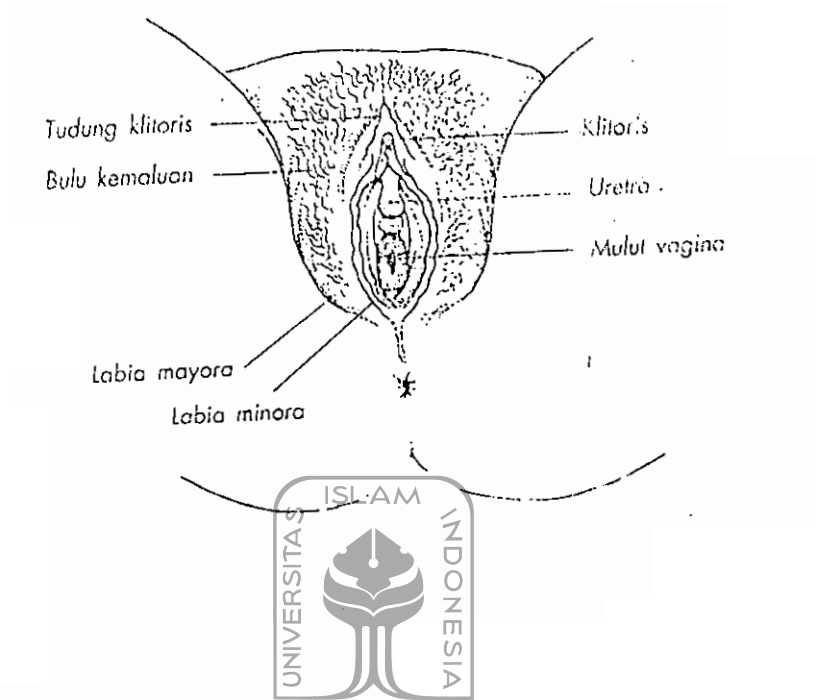
II. Pendidikan :

1. TK Pertiwi Bantarkawung, Brebes lulus tahun 1975
2. SD Negeri Bantarkawung 01 Brebes lulus tahun 1981
3. MTs Negeri Bantarkawung, Brebes lulus tahun 1984
4. PGA Negeri Yogyakarta lulus tahun 1987
5. Diploma II PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 1992
6. Tugas belajar di University Sains Malaysia Pulau Pinang 1998 – 2001
7. S 1 Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan lulus tahun 2003

III. Pekerjaan :

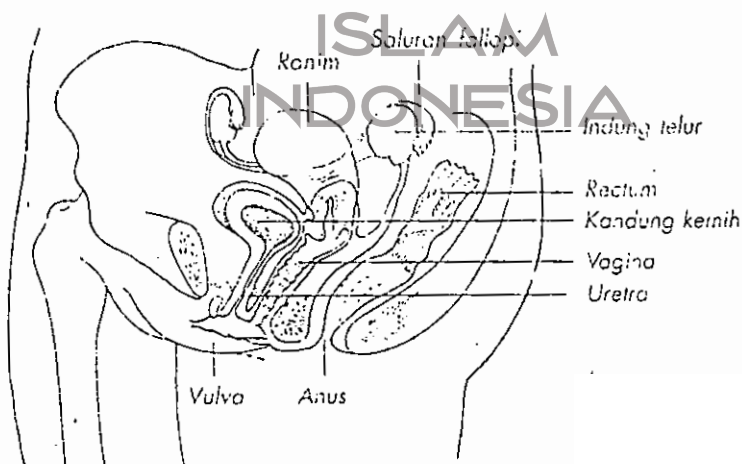
1. Guru MIN Klampok Wanasari Brebes tahun 1993 – 1996
2. Guru MIN Model Bangbayang Bantarkawung Brebes tahun 1996 sampai sekarang

1. Alat Reproduksi Bagian Luar Perempuan



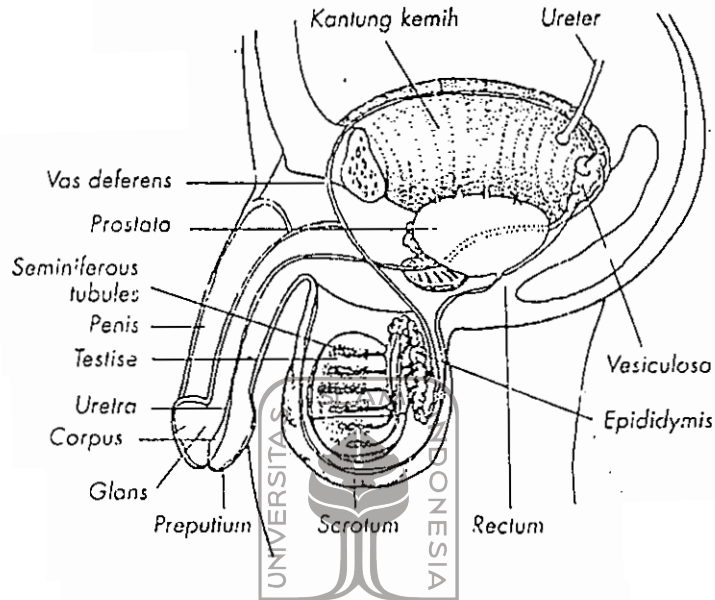
2. Alat Reproduksi Bagian Dalam Perempuan

Bagian dalam alat reproduksi perempuan terdiri dari organ-organ sebagai berikut.



Organ reproduksi bagian dalam perempuan. Tempat terjadinya pembenihan janin

3. Alat Reproduksi Bagian Luar Laki-laki



Organ reproduksi bagian luar atau disebut "organa genitalia externa" terletak di luar tubuh, sehingga dapat terlihat langsung.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor: 018/PS-MSI/I/2005

Yogyakarta, 8 Januari 2005

Lamp. : -

Hal. : *Permohonan Bimbingan*
Tesis

Kepada Yth.:

Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Di -

Yogyakarta

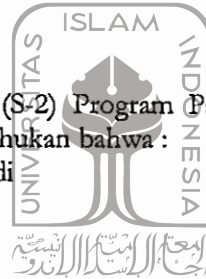
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Program Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta memberitahukan bahwa :

Nama : Akhmad Humaedi

No. Mhs. : 03913043

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Diwajibkan untuk melakukan penyusunan Tesis dengan judul :

**PENDIDIKAN SEKS REMAJA DALAM KELUARGA MENURUT
PERSPEKTIF ISLAM**

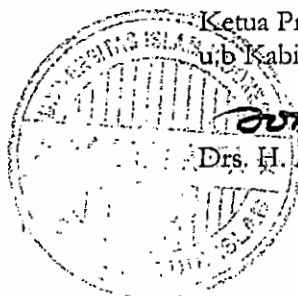
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak untuk bertindak
sebagai Pembimbing Tesis mahasiswa tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Program,
u.b Kabid Akademik


Drs. H. Asmuni, MA





PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Akhmad Humaedi	No. Mhs. : 03913043
Alamat :	No. Ujian :

Judul Tesis	PENDIDIKAN SEKS REMAJA DALAM KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM
-------------	--

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang dimaksud pendidikan seks bagi remaja? 2. Bagaimana pendidikan seks remaja dalam keluarga menurut perspektif Islam? 3. Apa saja yang termasuk materi pendidikan seks bagi remaja?
-----------------	---

Yogyakarta, 8 Januari 2005

Mengetahui,
 Kabid. Akademik,

[Signature]

(Drs. H. Asmuni, MA.)



Yang Mengajukan,

[Signature]
 (Akhmad Humaedi)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Dengan ini judul dinyatakan ~~DISETUIJI / DITOLAK~~

Catatan :

[Handwritten mark]

*Kontribusi dan Analisis
 Sosiologis dan Antropologis*

Tanggal, *11/2015*
 Pembimbing,

[Signature]

(Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, IIA)

NB: dibuat rangkap 2
 - untuk MSI-UII
 - untuk yang bersangkutan